

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR
MODAL, *RETURN ON ASSET*, DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICAL* SUB SEKTOR
PROCESSEDFOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**Nama : Rani Sinaga
Nim 2100861201105
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2025**

TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

Nama : Rani Sinaga
NIM : 2100861201105
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Processedfoods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Maret 2025

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



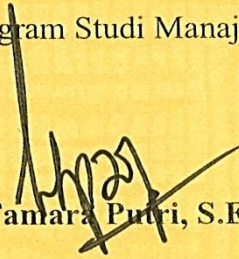
(Dr. Hj. Fathiyah, S.E., M.Si)



(Masnun, S.E., M.S.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



(Dr. Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2025
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua

: R. Adisetiawan, S.E., M.M

Sekretaris

: Masnun, S.E., M.S.AK

Penguji Utama

: Dr. Hana Tamara, S.E., M.M

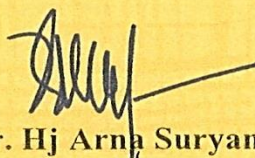
Anggota

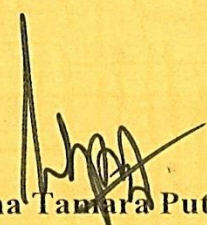
: Dr. Hj. Fathiyah, S.E., M. Si

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Prof. Dr. Hj Arna Suryani, SE, MAk, Ak, CA


Dr. Hana Tamara Putri, S.E., MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Sinaga

NIM : 2100861201105

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Fathiyah, SE., M.Si
2. Masnun, S.E., M.Ak

Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Processedfoods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau upah kepada pihak lain. Jika terdapat pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan demikian ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan



(Rani Sinaga)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Tetap andalkan Tuhan di setiap prosesmu, maka dia akan menuntunmu ke jalan yg lebih baik”

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan”

(Yeremia 17:7)

“Aku tahu, bahwa engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayub 42:2)

“Jangan Takut, percaya saja

(Markus 5:36)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Sang juru Selamat Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa mengiringi langkah dan masa depan penulis yang penuh harapan.
2. Teristimewa untuk pahlawan dalam kehidupanku yaitu ayahku Lesman Sinaga dan ibunda tersayang Marta Simangunsong yang telah mendidik, membesarkan, merawat dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moril dan meteril dan nasihat kehidupan kepada penulis. Terimakasih untuk doa, cinta dan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih selalu

memberikanku semangat dan menguatkan ku didalam proses perkuliahan ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah berjuang untuk penulis dan selalu mengusahakan apapun itu demi pendidikan penulis. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat supportif. Untuk ayah dan ibu semoga Tuhan memberikan kesehatan, umur yang panjang.

3. Terakhir kepada diri saya sendiri Rani Sinaga, terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun terima kasih tetap bertahan dan kuat sampai detik ini. Banyak hal yang dilalui selama perkuliahan ini, sudah banyak persoalan yang kamu selesaikan sendiri. Banyak orang lain yg ingin menjatuhkan mu dan hampir membuat mental mu rusak, tapi kamu tetap bertahan dan menyelesaikan perkuliahan tepat di 4 tahun. 4 tahun bukan waktu yang sebentar, tapi di 4 tahun itu banyak cerita dan banyak hal yang kamu dapat untuk memotivasi hidupmu menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya. Terima kasih kerana memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada Rani. Adapun kurang dan kelebihanmu mari merayakan sendiri. Sekali lagi terima kasih untuk Rani Sinaga.

ABSTRAK

Rani Sinaga / 2100861201105 / Manajemen / 2025 / Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Processedfoods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 / Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Fathiyah, S.E., M.Si. / Dosen Pembimbing II Masnun, S.E., M.S.Ak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Jumlah Subsektor *Processedfoods* yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan yaitu PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan sumber data didapat dari situs IDX dan situs resmi perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolineritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang diduga berpotensi mempengaruhi variabel nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan dan kepemilikan perusahaan dan dapat menambahkan populasi penelitian.

ABSTRAK

Rani Sinaga / 2100861201105 / Management / 2025 / The Effect of Company Size, Capital Structure, Return On Assets, and Dividend Policy on Company Value in the Consumer Non-cyclical Sub-sector of Processedfoods Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period / 1st advisor Dr. Hj. Fathiyah, S.E., M.Si. / 2and advisor Masnun, S.E., M.S.Ak.

The purpose of this study is to analyze the Influence of Company Size, Capital Structure, Return On Asset, Dividend Policy on Stock Prices in the Consumer Non-Cyclical Subsector of Processed Foods Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. The number of Processed Foods Subsectors sampled in this study is 11 companies, namely PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

The method used in this research is descriptive statistical analysis method and the data source is obtained from the IDX website and the company's official website. The analytical tools used in this research are Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroscedacity), Multiple Linear Regression and Hypothesis Test.

The conclusion of this study shows that simultaneously Company Size, Capital Structure, Return On Asset, and Dividend Policy have a significant effect on Firm Value. Partially, Company Size, Capital Structure, and Dividend Policy have no significant effect on firm value while Return On Asset has a significant effect on firm value.

Future research is expected to use other variables that are thought to have the potential to influence the firm value variable, such as company growth, company performance and company ownership and can add to the research population.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Processedfoods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.” Skripsi disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Meski terdapat kesulitan dan hambatan penulisan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan bantuan serta dorongan, petunjuk dan bimbingan serta saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Ibu Afdalisma, S.H., M.Pd., PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., AK., CA., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Dr. Hana Tamara Putri, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
4. Bapak Gupron, M.Kom, selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyah, S.E., M.Si, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi

6. Ibu Masnun, S.E., M.S., Ak, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak R. Adisetiawan, S.E., MM, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi
8. Ibu Dr. Hana Tamara, S.E., MM, selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 2025
Penulis

Rani Sinaga

DAFTAR ISI

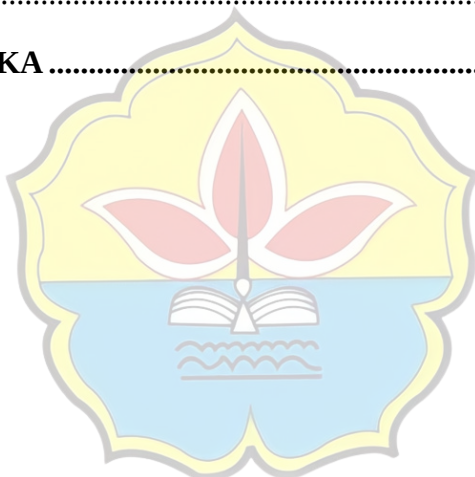
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
10.1.....	Latar
Belakang Penelitian	1
10.2.....	Identifikasi
Masalah	14
10.3.....	Rumusan
Masalah	15
10.4.....	Tujuan
Penelitian.....	15
10.5.....	Manfaat
Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Landasan Teori	16
2.1.1.1 Manajemen.....	16

2.1.1.2 Manajemen Keuangan	18
2.1.1.3 Laporan Keuangan	19
2.1.1.4 Neraca	21
2.1.1.5 Laporan Laba Rugi	26
2.1.1.6 Laporan Perubahan Modal	27
2.1.1.7 Laporan Arus kas	28
2.1.1.8 Rasio Keuangan	29
2.1.1.9 Ukuran Perusahaan	31
2.1.1.10 Struktur Modal	33
2.1.1.11 <i>Return On Asset</i>	33
2.1.1.12 Kebijakan Dividen	36
2.1.1.13 Nilai Perusahaan	38
2.1.1.14 Hubungan Antar Variabel Penelitian	40
2.1.1.15 Penelitian Terdahulu	48
2.1.1.16 Kerangka Pemikiran	51
2.1.1.17 Hipotesis Penelitian	52
2.2 Metode Penelitian	52
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	53
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	54
2.2.3 Populasi dan Sampel	54
2.2.4 Metode Analisis Data	57
2.2.5 Alat Analisis	57
2.2.6 Uji Asumsi Klasik	58
2.2.6.1 Uji Normalitas	58
2.2.6.2 Uji Multikolinearitas	59

2.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas	59
2.2.6.4 Uji Autokorelasi	60
2.2.7 Uji Hipotesis	61
2.2.7.1 Uji F	61
2.2.7.2 Uji t	62
2.2.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
2.2.9 Operasional Variabel	63
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	65
3.1 Bursa Efek Indonesia	65
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	66
3.1.2 Gambar Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	67
3.2 Perusahaan Subsektor <i>Processedfoods</i>	68
3.2.1 PT.Sekar Laut Tbk.....	68
3.2.1.1 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.....	69
3.2.1.2 Fungsi dan Tanggungjawab	69
3.2.2 PT. Budi Stach & Sweetener Tbk.....	70
3.2.2.1 Struktur Organisasi PT. Budi Stach & Sweetener Tbk.....	71
3.2.2.2 Fungsi dan Tanggungjawab	72
3.2.3 PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	74
3.2.3.1 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	75
3.2.3.2 Fungsi dan Tanggungjawab	75
3.2.4. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.....	77
3.2.4.1 Struktur Organisasi PT. Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk	78
3.2.4.2 Fungsi dan Tanggungjawab	79
3.2.5 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.....	81

3.2.5.1 Struktur Organisasi PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.....	82
3.2.5.2 Fungsi dan Tanggungjawab	83
3.2.6. PT. Tunas Baru Lampung Tbk	84
3.2.6.1 Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk	85
3.2.6.2 Fungsi dan Tanggungjawab	86
3.2.7 PT. Tigaraksa Satria Tbk.....	88
3.2.7.1 Struktur Organisasi PT. Tigaraksa Satria Tbk.....	89
3.2.7.2 Fungsi dan Tanggungjawab	90
3.2.8 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	91
3.2.8.1 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo	92
3.2.8.2 Fungsi dan Tanggungjawab	92
3.2.9 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	93
3.2.9.1 Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur	95
3.2.9.2 Fungsi dan Tanggungjawab	95
3.2.10 PT Mayora Indah Tbk.....	97
3.2.10.1 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk.....	99
3.2.10.2 Fungsi dan Tanggungjawab	99
3.2.11 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	100
3.2.11.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	102
3.2.11.2 Fungsi dan Tanggungjawab	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	105
4.1 Hasil Penelitian.....	105
4.1.1 Hasil Asumsi Klasik	105
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	110
4.1.3 Uji Hipotesis	112

4.1.3.1 Uji F (Simultan)	112
4.1.3.2 Uji t (Parsial).....	113
4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	116
4.2 Pembahasan	117
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, <i>Return On Asset</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan..	117
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaana, Struktur Modal, <i>Return On Asset</i> , dan kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial.....	118
KESIMPULAN DAN SARAN	125
5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1. 1	Perkembangan Total Aset	8
Tabel 1. 2	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	9
Tabel 1. 3	Perkembangan <i>Return On Asset</i>	10
Tabel 1. 4	Perkembangan <i>Dividend Payout Ratio</i>	11
Tabel 1. 5	Perkembangan <i>Price To Book Value</i>	12
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 2. 2	Populasi Industri.....	55
Tabel 2. 3	Kriteria Sampel	56
Tabel 2. 4	Sampel Industri	56
Tabel 2. 5	Operasional Variabel.....	64
Tabel 4. 1	Hasil Uji Normalitas.....	106
Tabel 4. 2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	107
Tabel 4. 3	Hasil Uji Autokorelasi.....	108
Tabel 4. 4	Hasil Uji Analisis Regresi.....	110
Tabel 4. 5	Hasil Uji F.....	112
Tabel 4. 6	Hasil Uji t.....	114
Tabel 4. 7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	57
Gambar 3. 1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	67
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk	69
Gambar 3. 3	Struktur Organisasi PT. Budi Stach & Sweetner Tbk	71
Gambar 3. 4	Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Inonesian Tbk	75
Gambar 3. 5	Struktur Organisasi PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.....	78
Gambar 3. 6	Struktur Organisasi PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	82
Gambar 3. 7	Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	85
Gambar 3. 8	Struktur Organisasi PT. Tigaraksa Satri Tbk.....	89
Gambar 3. 9	Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpinda Tbk.....	92
Gambar 3. 10	Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	95
Gambar 3. 11	Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk	99
Gambar 3. 12	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	102
Gambar 4 1	Grafik <i>Scatterplot</i>	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *consumer non-cyclical* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kebutuhan pokok (primer). Meskipun terjadi krisis ekonomi, kebutuhan pokok akan selalu dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari, sehingga perusahaan akan memiliki pasar yang stabil. Kebutuhan pokok meningkat dapat menciptakan daya saingan yang tinggi sehingga banyak perusahaan *consumer non-cyclical* terus listen (Boeyaminn & Santioso, 2023).

Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan tingkat konsumsi yang tinggi, Indonesia memiliki pasar yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini, khususnya dalam subsektor *processed foods*.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam subsektor *processed foods* menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh konsumen setiap hari, seperti mie instan, biskuit, minuman, dan makanan ringan. Produk-produk tersebut memiliki permintaan yang relatif stabil. Hal ini membuat subsektor *processed foods* menjadi salah satu subsektor yang lebih tahan terhadap fluktuasi siklus ekonomi, dibandingkan dengan sektor-sektor lain dipengaruhi oleh perubahan tren ekonomi.

Perusahaan *consumer non-cyclical* merupakan perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang bersifat anti siklus atau barang primer yang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Dwicahyani,

dkk. 2022). Perusahaan *consumer non-cyclical* berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena produk-produknya sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusinya besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, tetapi juga memberikan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Sektor *consumer non-cyclical*, terutama subsektor *processedfoods*, semakin menjadi salah satu sektor yang menarik bagi para investor karena potensi pertumbuhan yang tinggi.

Industri *processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik dan memerlukan perhatian khusus, *processedfoods* yang mencakup produk-produk seperti makanan ringan, minuman keras, hingga produk makanan beku, menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, fluktuasi bahan baku, serta tren konsumen yang cenderung berubah sesuai dengan perubahan gaya hidup masyarakat.

Meskipun sektor *consumer non-cyclical* memiliki potensi yang besar, banyak perusahaan di industri ini yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka di pasar saham. Nilai perusahaan ini seringkali tercermin dari harga saham yang menjadi ukuran kinerja dan keberhasilan perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai pasar mereka.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan perkembangan saham (Tomi & Anggara, 2021). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, secara tidak langsung hal tersebut di pandang sebagai suatu

kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Price to Book Value*. Pada saat PBV semakin tinggi maka semakin semakin besar tingkat kemakmuran dari pemegang saham sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mencapai satu tujuannya (Suwardika & Mustanda, 2017).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah perusahaan dalam mendapatkan dana untuk operasional perusahaan (Fajriah, dkk. 2022). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset dan pendapatan penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dianggap mampu menghasilkan laba dan memiliki prospek yang baik di masa depan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil (Husna & Satria, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan pertumbuhan yang baik dan penjualan yang stabil.

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan, untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari struktur modal yaitu untuk menghasilkan sumber dana permanen sedemikian rupa untuk memaksimalkan harga saham agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Menurut Teori struktur modal, jika struktur modal berada di atas target yang optimal, maka setiap penambahan utang akan mengurangi nilai perusahaan. Maka dari itu perlu untuk mengukur struktur modal dari perusahaan. Dalam *trade of theory* (diasumsikan titik target dari struktur

modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada struktur modal ditingkatkan.

Return on Asset (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, menurut teori signaling bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas manajerial atau kondisi keuangannya melalui kinerja keuangan yang dilaporkan. ROA yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan menguntungkan. Ini akan meningkatkan persepsi positif pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. sebaliknya, ROA yang rendah bisa mengindikasikan masalah operasional atau manajerial yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Setiap investor selalu mengejar keuntungan dari hasil investasinya. Dengan demikian, investor akan selalu memperhatikan laba/profitabilitas yang didapat dari perusahaan, jika laba semakin tinggi maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan dividen dapat di ukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dimana rasio ini digunakan perusahaan dalam menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan. Menurut teori signaling berpendapat bahwa kebijakan dividen digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai sinyal kepada pasar tentang prospek dan kinerja masa depan perusahaan. Perusahaan mengharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan hidupnya dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Purwanti, 2020). Oleh karena itu, kebijakan

dividen penting untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Dividen yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki kepercayaan untuk mendistribusikan keuntungannya kepada pemegang saham. Kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan kepuasan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang malanda sejak tahun awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor *consumer non-cyclical*, khususnya subsektor *processed foods*. Meskipun sektor ini tergolong lebih stabil dibandingkan sektor-sektor lainnya, namun nilai perusahaan mengalami fluktuasi sebagai dampak dari ketidakpastian ekonomi, gangguan distribusi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja jangka panjang perusahaan, menjadi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen.

Selama masa pandemi, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memperkuat daya tahan bisnis. Perusahaan berskala besar dan mampu mempertahankan operasional dan pangsa pasar, sehingga lebih dipercaya oleh investor. Di sisi lain, banyak perusahaan harus melakukan penyesuaian pada struktur modal dengan meningkatkan proporsi utang demi menjaga kelangsungan usaha, meskipun hal ini menimbulkan peningkatan risiko finansial. *Return on asset* sebagai indikator profitabilitas umumnya mengalami penurunan akibat turunnya penjualan dan efisiensi yang terganggu, yang turut menekan nilai perusahaan. Tak hanya itu, kebijakan dividen pun mengalami penyesuaian, di mana banyak

perusahaan menahan atau menurunkan pembagian dividen untuk menjaga likuiditas, meskipun langkah ini dapat mengurangi daya tarik investor terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, selama periode pandemi, nilai perusahaan di subsektor *processed foods* mengalami tekanan yang cukup besar, meskipun tidak separah sektor lain yang lebih berdampak langsung.

Pada pertengahan tahun 2020, pergerakan saham banyak mengalami perubahan akibat Covid-19. Perusahaan harus menyesuaikan strategi pemasaran dan distribusi mereka untuk menghadapi perubahan tersebut yang mengalami penurunan saham. Hal ini juga memberikan dampak pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, yang mencakup industri barang konsumsi primer.

Perubahan gaya hidup masyarakat selama periode ini juga turut mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini. pembatasan sosial dan kekhawatiran akan keamanan pangan mendorong konsumen untuk beralih ke produk makanan kemasan yang praktis, higienis, dan tahan lama, sehingga permintaan dari perusahaan makanan olahan akan meningkat secara signifikan. Kecendrungan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat, yang mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk berinovasi dengan produk-produk baru yang lebih sehat dan bergizi. Perusahaan ini memiliki prospek ekonomi yang lebih stabil karena produknya adalah barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Selain itu juga jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan kebutuhan konsumsi barang primer.

Alasan penelitian sub sektor *processedfoods* dalam penelitian ini dikarenakan potensi pertumbuhan yang besar, baik di pasar domestik maupun global, serta faktor-faktor yang mendukung seperti perubahan tren konsumsi, kemajuan teknologi, dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung ketahanan pangan.

Terdapat 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman subsektor *processedfoods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, namun hanya ada 11 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria karena perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang jelas dan konsisten dan pada laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan dividen kas, perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan dalam jangka waktu tertentu (2019-2023) peneliti sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan tersebut yaitu: PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berikut tabel perkembangan Total Aset sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang
Terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	27,40	27,37	27,51	27,66	27,88	27,56
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	28,73	28,72	28,73	28,79	28,83	28,76
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,96	28,08	28,16	28,17	28,27	28,13
4	PT Garuda Food Putra Putri Tbk	29,25	29,51	29,54	29,62	29,64	29,51
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	27,47	27,53	27,62	27,42	27,68	27,54
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	30,49	30,60	30,68	30,80	30,88	30,69
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	28,73	28,84	28,86	29,06	29,15	28,93
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,17	29,12	29,06	29,05	29,00	29,08
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,29	32,27	32,40	32,38	30,41	31,75
10	PT Mayora Indah Tbk	30,58	30,62	30,62	30,73	30,80	30,67
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	32,20	32,73	32,82	32,83	32,86	32,69
Total		323,27	325,39	326	326,51	325,40	325,31
Rata-rata		29,38	29,58	29,63	29,68	29,58	29,57
Perkembangan (%)			0,65	0,18	0,15	(0,33)	0,16

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1, perkembangan Total Aset sebagai variabel untuk melihat ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed foods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2023 dengan persentase 0,33% dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,16% Perkembangan total aset menggambarkan dinamika kompleks antara pertumbuhan ekonomi, strategi manajerial, dan kondisi

pasar. Berikut tabel perkembangan *debt to equity ratio* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.2
Perkembangan Debt To Equity Ratio Pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	107,91	90,16	64,09	74,91	57,02	78,81
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	133,39	124,10	115,70	119,62	109,12	120,38
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	23,14	24,27	22,35	10,85	15,30	19,18
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	83,08	127,02	122,42	118,63	90,01	108,23
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	32,28	36,88	46,48	21,34	58,14	39,02
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	223,76	229,97	224,75	246,50	215,54	228,10
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	115,22	110,30	93,34	104,46	107,51	106,16
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	51,40	37,94	47,76	54,05	64,76	51,18
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45,14	105,87	114,81	100,63	92,04	91,69
10	PT Mayora Indah Tbk	92,19	75,47	75,33	73,56	56,20	74,55
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	77,48	106,14	107,03	92,72	85,72	93,81
Total		984,99	1068,12	1034,06	1017,26	951,36	1011,16
Rata-rata		89,54	97,10	94,00	92,47	86,48	91,92
Perkembangan (%)			8,43	(3,18)	(1,62)	(6,47)	0,71

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, bahwa perkembangan DER sebagai variabel untuk melihat struktur modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2022 dengan persentase 1,62% dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata

perkembangan sebesar 0,71% Fluktuasi DER menunjukkan dinamika kompleks antara keputusan kondisi pasar, dan tantangan ekonomi. Berikut tabel perkembangan *return on asset* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.3
Perkembangan Return On Asset Pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	5,70	5,50	9,60	7,30	6,60	6,94
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,10	2,30	3,10	2,90	3,10	2,70
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	15,47	11,61	11,02	12,84	8,11	11,80
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	8,61	3,73	7,28	7,12	8,10	6,97
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	12,22	4,20	1,20	1,10	3,20	4,38
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	3,80	3,50	3,80	3,40	2,40	3,38
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	14,30	14,20	14,10	11,40	9,70	12,74
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	14,70	10,40	7,10	4,90	7,20	8,86
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,09	7,16	6,69	4,96	7,09	6,60
10	PT Mayora Indah Tbk	11,00	11,00	6,00	9,00	14,00	10,20
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,10	6,80	6,60	5,10	6,30	6,18
Total		101,09	80,40	76,49	70,02	75,80	80,76
Rata-rata		9,19	7,31	6,95	6,37	6,89	7,34
Perkembangan (%)			(20,47)	(4,86)	(8,46)	8,35	(6,36)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3, bahwa perkembangan ROA pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* Bursa efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2021 dengan persentase 4,86% dan terus

mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,36% Persentase ROA tertinggi disebabkan startegi operasional yang efektif dan kondisi pasar yang mendukung. Sedangkan persentase terendah disebabkan penurunan drastis seperti ini biasanya terkait biaya produksi yang meningkat. Berikut tabel perkembangan *dividend payout ratio* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.4
Perkembangan Dividend Payout Ratio Pada Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	12,38	21,83	10,98	35,74	32,35	22,66
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	36,74	43,20	32,41	40,47	62,47	43,06
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,62	32,68	31,85	26,95	38,76	31,57
4	PT Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk	30,09	79,55	30,82	51,04	38,02	49,90
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	24,98	68,81	80,00	526,32	666,67	273,36
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	20,15	19,26	16,39	58,59	18,87	26,65
7	PT Tigaraksa Satri Tbk	51,24	54,70	68,73	56,67	71,29	60,53
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	19,58	67,18	103,39	74,62	168,08	86,57
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,71	38,05	39,16	54,71	31,38	37,00
10	PT Mayora Indah Tbk	32,58	32,61	98,11	24,14	24,48	42,38
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	30,59	37,82	31,95	38,40	27,69	33,29
Total		317,66	495,69	543,79	987,65	1180,06	704,97
Rata-rata		28,87	45,06	49,43	89,78	107,27	64,08
Perkembangan (%)			56,04	9,70	81,62	91,48	59,71

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.4, bahwa perkembangan DPR sebagai variabel untuk melihat kebijakan dividen pada persahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub

sektor *Processedfoods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya kenaikan dimana kenaikan yang paling tinggi pada tahun 2023 dengan persentase 91,48% dan terus mengalami kenaikan dengan rata-rata perkembangan sebesar 59,71%. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan perusahaan serta respon manajemen terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Berikut tabel perkembangan *price to book value* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.5
Perkembangan *Price to Book Value* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical*
yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	0,29	0,27	0,31	0,23	0,24	22,53
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79	17,88
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67	16,65
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	0,81	0,65	6,37	5,78	4,06	69,99
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	0,78	0,92	2,60	1,49	2,53	17,95
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,99	0,85	0,65	0,54	0,51	336,41
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	3,20	4,18	3,65	3,19	2,69	21,36
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,60	2,61	2,93	3,05	2,97	0,83
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99	48,96
10	PT Mayora Indah Tbk	4,62	5,38	4,02	4,36	3,64	2,78
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56	23,40
Total		20,69	19,02	24,41	22,76	20,65	21,506
Rata-rata		1,88	1,73	2,22	2,07	1,88	1,96
Perkembangan (%)			(8,07)	28,33	(6,75)	(9,27)	1,06

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.5, bahwa perkembangan PBV sebagai variabel untuk melihat nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed foods* di Bursa Efek di Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2022 dengan persentase 6,75% dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,06%. Fluktuasi *Price Book Value* sangat dipengaruhi oleh inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa dan Wahyudi (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Latifa dan Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmah dan Fitri (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil empiris tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penelitian peneliti variabel tersebut berdasarkan jurnal-jurnal

penelitian sebelumnya dan juga melihat gap pada masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, judul yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Processedfoods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan total aset pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata 0,16%.
2. Perkembangan *debt to equity ratio* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan 0,04%.
3. Perkembangan *return on asset* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata sebesar 6,36%.
4. Perkembangan *dividend payout ratio* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan, dengan rata-rata sebesar 59,71%.

5. Perkembangan *price to book value* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processed foods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata sebesar 1,06%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di tunjukan untuk menjabarkan tentang rumusan masalah yang telah dirancang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaann sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan adalah untuk membantu perusahaan dalam memperkuat daya saing, meningkatkan kinerja keuangan, dan mencapai tujuan jangka panjang yang lebih baik di pasar.

- b. Bagi Investor

Adapun manfaat penelitian ini bagi investor adalah penelitian ini membantu investor dalam mengevaluasi potensi risiko dan peluang yang ada di sektor yang diteliti, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi dan memaksimalkan potensi keuntungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Pada umum nya suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, salah satunya adalah memaksimumkan laba perusahaan, keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercermin dari manajemen yang baik. Menurut Handoko (2013) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia yang telah ditetapkan.

Menurut M. Manullang (2012) “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, peyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan”. Sedangkan Menurut Sunardi dan Anita Primastiwi (2012) “Manajemen adalah proses perencanan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) keuangan, fisik, sumber daya manusia dan sumber daya informasi perusahaan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan”

Menurut Hasibuan (2019) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Menurut Sadikin, dkk (2020), manajemen adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan,

pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi terpenting diantara semua fungsi manajemen. Perencanaan di perlukan untuk membawa perusahaan kesasaran atau tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

2. Pengorganisasian (*organization*)

Merupakan kelompok orang yang mempunyai kegiatan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi bukanlah suatu tujuan, melainkan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan.

3. Pengarahan (*actuating*)

Tugas manajer adalah menyelaraskan tujuan perusahaan dengan tujuan individu agar tidak terjadi konflik dalam organisasi. Untuk itulah diperlukan pengarahan dalam bentuk tindakan yang mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah tercapainya tujuan.

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan, mengkoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai

dibandingkan dengan rencana bahwa manajemen adalah suatu wadah pengetahuan, ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain (sumber daya manusia), dengan merencanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menjalankan sebuah perusahaan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik, baik itu manajemen operasional maupun manajemen keuangan. Setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-harinya agar perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan manajemen keuangan tepat agar bisa tercapai mewujudkan apa yang menjadi tujuan perusahaan.

Menurut Utari, dkk (dalam Bram Mahara Dwipa, dkk. 2023) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pencairan dana dengan biaya serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Manajemen keuangan menurut Fahmi (2018) adalah suatu perpaduan ilmu dan seni membahas, mengkaji, dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan dapat mengolah dan mengelola dana dengan tujuan agar

dapat memberikan keuntungan atau kesejahteraan bagi pemegang saham, serta sebagai kelangsungan usaha (*sustainability*) bagi perusahaan.

Selanjutnya Sadikin, dkk (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, ialah aktivitas untuk dapat menginvestasikan dana pada berbagai aktva.
2. Aktivitas perolehan dana, ialah akvitas untuk mendapatkan sumber dana, baik itu dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal suatu perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan, aktiva, ialah setelah dana diperoleh serta dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus diolah seefisien mungkin.

Dari beberapa definisi tentang manajemen keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu usaha pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan untuk dikumpulkan dan dialokasikan guna membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan di tentukan oleh informasi yang digunakan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keuangan adalah laporan keuangan. Menurut Hery (dalam Deny Erica, 2016) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai

untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Subramanyam (2014), laporan keuangan adalah hasil dari proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan standar akuntansi, manajerial dan berdasarkan proses pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Menurut Darsono (2011) menyebutkan bahwa kewajiban manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal atas kinerja usaha suatu periode tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Rahmانيar dan Soegijanto (2016) “pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan.” Laporan keuangan menyajikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan kepada orang di luar organisasi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) “tujuan laporan keuangan adalah tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka”.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Setiap laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian saja. Tetapi dalam pelaksanaannya perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Terutama untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun untuk kepentingan bagi pihak lain.

Pemakaian laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok kreditor usahanya lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.4 Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Jusuf dalam (Sunyoto,2014) neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang memiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Neraca menurut Munawir (2010) adalah laporan yang sistematis tenaga aktiva (*asset*), hutang (*liabilities*), serta modal dari suatu perusahaan pada suatu tertentu. Menurut Horne dalam (Kasmir,2012) “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.” Menurut Sunyoto (2013) “Neraca sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

1. Aktiva

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang.

Menurut Sunyoto (2013) aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Banyak juga yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva adalah suatu manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Disebut sabagai manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti dikarenakan aktiva ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya, seperti operaional bisnis, pembiayaan, ataupun investasi. Menurut Rahmaniari dan Soegijanto (2016) harta

adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik berupa uang tunai maupun barang-barang dan segala hak yang dapat dinilai dengan uang.

a) Aktiva lancar

Menurut Muslih (2019) menjelaskan aset lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Munawir (dalam Ni Made Wulan Sari Sanjaya, 2018) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Kasmir (2010), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat digunakan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun terdiri antara lain kas, aset, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa bayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Riyanto (dalam Ni Made Wulan Sari Sanjaya, 2018) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali putaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

b) Aktiva tetap

Menurut M.Setiadi Hartoko (dalam Nur Fadillah, 2022) Aktiva Tetap Adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Menurut Walter T.

Harison, dkk. (2012), aset tetap adalah aset tidak lancar atau jangka panjang yang terwujud, misalnya tanah, bangunan, dan peralatan.

Menurut Savitri & Rahmawati (2017), Aktiva Tetap adalah aset tetap sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Hutang

Pengertian hutang usaha atau hutang dagang (*account payable*) adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, dan yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat. Menurut Sunyoto (2014) utang adalah menunjukan sumber modal yang berasal dari kreditur.

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016) utang merupakan kewajiban membayar sejumlah uang pada waktu yang telah disepakati. Menurut Jusuf (2015) hutang merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa mendatang. Menurut Hery (2017) hutang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif perubahan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Agar harapan pemilik dapat

dicapai, perilaku manajer dan komisaris harus dapat dikendalikan melalui keikutsertaan dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan dapat menciptakan kehati-hatian para manajer dalam mengelola perusahaan.

Hutang tidak bisa terus menerus dipandang sebagai beban yang harus dipikul, sehingga terkesan perlu dihindari demi “kesehatan” keuangan suatu usaha, padahal sebetulnya itu semua tergantung kepada tujuan berhutang. Jika hutang benar-benar bisa digunakan untuk tujuan yang tepat, yaitu untuk hal-hal yang produktif maka sebetulnya berhutang bisa memberikan manfaat.

3. Modal

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal tersebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sunyoto (2014) modal merupakan bagian hal memiliki perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada .

Menurut Rahmانيar dan Soegijanto (2016) modal adalah kekayaan bersih perusahaan yang dapat dihitung sebesar nilai bersih harta perusahaan, berupa selisih antara jumlah aktiva (harta) dan kewajiban yang ada. Menurut Bambang Riyanto (2010), modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut, dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan, tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecilpun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau utang uang. Dengan uang, maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

2.1.1.5 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Sunyanto (2014) laporan laba-rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012) “Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Menurut Rahmانيar dan Soegijanto (2016) laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi dan berisi mengenai semua pendapatan dan semua beban yang terjadi selama periode akuntansi.

Menurut Horne dalam (Kasmir,2012) laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu di akhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menjelaskan tentang kerugian atau keuntungan dalam satu periode akuntansi.

Di dalam laporan ini terdapat informasi mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga dari laporan laba rugi akan di peroleh informasi diketahui laba atau rugi perusahaan selama satu periode akuntansi. Perusahaan dikatakan laba, jika pendapat lebih besar dibandingkan dengan beban, dan sebaliknya rugi terjadi pada saat pendapatan lebih kecil dibandingkan beban.

Laporan laba rugi merupakan salah satu informai yang dapt digunakan untuk mengindikasikan kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Laba dalam suatu perusahaan akan dapat menambah modal, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan. Informasi laba juga menjadi salah satu perusahaan. Karena pada dasarnya berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Laporan ini buat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

2.1.1.6 Laporan Perubahan Modal

Laporan perusahaan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Menurut Sunyoto (2014) “Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu,

dimana laporan perubahan modal ini akan menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) disebut laporan laba yang ditahan”.

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016) “Laporan Perubahan modal adalah merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu”. Menurut Herry (2015) laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi. Sedangkan pergerakan cadangan pemegang saham dapat diamati dari neraca, laporan perubahan ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan ekuitas yang tidak disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas suatu entitas bisnis.

2.1.1.7 Laporan Arus kas

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016) laporan arus kas adalah suatu bentuk laporan yang menggambarkan arus kas masuk (*in flow*) dan arus kas keluar (*out flow*) selama periode akuntansi dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Hery (2015) laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-

masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan pada periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2010), laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas dalam suatu periode tertentu, yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan. Menurut Mulyadi (2010), laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan selama periode tertentu, yang dibagi dalam tiga aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.1.8 Rasio Keuangan

Secara general alat analisis keuangan yang paling banyak atau paling sering digunakan oleh kebanyakan orang adalah analisis rasio. Dengan memakai analisis ini investor jadi dapat mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Manfaatnya juga sangat besar karena bisa digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi. Menurut Hery (2015) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Keuangan menurut Fahmi (2014) adalah suatu nilai yang membandingkan berbagai angka yang terlihat dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus formula yang dianggap cocok untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2013), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan .

Jadi menurut uraian di atas, analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar ada lima jenis rasio yang dapat di gunakan untuk memenuhi kinerja perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Prititabilitas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar.

a) Rasio Likuiditas

Menurut (Harahap,2010) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *curent ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*.

b) Rasio Solvabilitas

Menurut (Harahap,2010) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atas kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuiditas. Adapun bagain dari rasio sovabilitas yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interst Earnet*, *total asset to equity*, *fixed asset to equity*, *current asset to equity*, *inventory to equity*, *receivable to equity*.

c) Rasio Profitabilitas

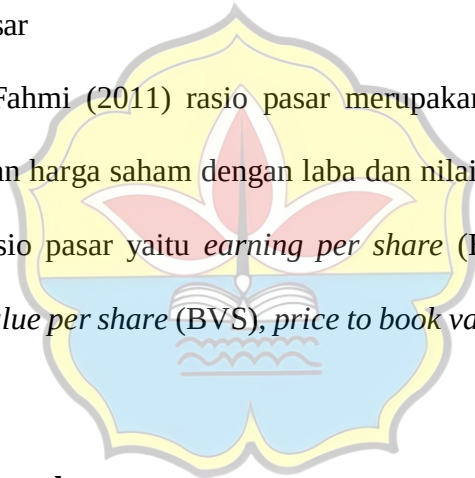
Menurut (Hanafi,2010) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Adapun bagian dari rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*.

d) Rasio Aktivitas

Menurut (Munawir,2010) merupakan rasio yang melihat dan membandingkan, antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah rasio perputaran total aset (*total asset turnover*) dan rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover ratio*). Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Adapun bagian dari rasio aktivitas yaitu *inventory turnover*, *day sales outstanding*, *fixed asset turnover*

c) Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2011) rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Adapun bagian dari rasio pasar yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price to book value* (PBV), *dividen payout ratio* (DPR).



2.1.1.9 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dapat dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman. Apabila suatu perusahaan mengelola total asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Seftianne (2011), menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Dalam hal ini penjualan lebih besar biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya besar kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Nurmindia, dkk (2017) ukuran perusahaan adalah menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Noviliyan (2016) ukuran perusahaan merupakan tambahan dari fakta bahwa perusahaan besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan keuntungan yang tinggi. Menurut Linarta (2014) menyatakan bahwa, pengukuran suatu perusahaan menggunakan total aset menggunakan perhitungan logaritma total aktiva.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisas pasarnya. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang bersar memiliki pertumbuhan yang relatif besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untu perusahaan dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya, ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan suatu perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan suatu perusahaan dalam memperoleh sumber dan baik dari pihak internal maupu eksternal.

Jika perusahaan mampu mengelola sumber dananya dengan baik, akan mengingatkan keuntungan serta citra yang baik pada perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan digunakan dengan total aset, menurut Butar dan Sudarsi (2012) “size adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan”. Rumus untuk mencari Total Aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (total aset)}$$

2.1.1.10 Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010). Struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang dalam operasinya mendapat penghematan pajak karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga utang, sehingga laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham lebih besar dari pada perusahaan yang tidak menggunakan utang.

Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak

pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperoleh pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang.

Menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Sedangkan menurut Home dan John (2010) struktur modal adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.

Menurut Aswath Damodaran (2014), menyatakan bahwa struktur modal yang optimal bergantung pada keseimbangan antara keuntungan pajak yang diperoleh dari utang dan risiko kebangkrutan yang lebih stabil dan mapan, rasio utang terhadap ekuitas 30-40% sering dianggap wajar dan optimal. Utang harus dijaga rendah untuk menghindari masalah likuiditas.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen. Keseimbangan yang optimal antara sumber dana internal dan sumber dana eksternal sangat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Pengukuran struktur modal digunakan dengan rasio DER. Menurut (Home dan John, 2012) DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui utang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

2.1.1.11 Return On Asset

Rasio *Return on Asset* (ROA) atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on investmen* (ROI). Rasio ini digunakan melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut (Kasmir,2016) ROA merupakan rasio menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Tandelilim, 2010) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Menurut (Fahmi,2014) ROA adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan maupun memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Sudana, I (2013) menyatakan bahwa ROA yang optimal berbeda-beda tergantung pada jenis industri, dan angka 2% dapat dianggap baik dalam konteks tertentu, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dengan modal besar dan aset yang lebih banyak. Namun, untuk perusahaan yang lebih efisien atau dengan struktur aset lebih ringan, ROA yang lebih tinggi bisa lebih diharapkan.

Dari beberapa teori pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap rata-rata jumlah aset secara keseluruhan. ROA yang positif atau semakin besar menunjukkan bahwa dari total

aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif atau semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapat kerugian. Rumus untuk mencari ROA menurut (Fahmi, 2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.1.12 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai seberapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, serta apakah keuntungan tersebut akan dibayarkan sebagai dividen atau laba ditahan untuk kepentingan perusahaan (Al awiyah, dkk, 2022). Salah satu kebijakan yang harus diambil manajemen adalah memutuskan apa laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan.

Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan : 1) dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan 2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Sehingga dapat disimpulkan pengertian kebijakan dividen yaitu keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap *Earning After Tax* (EAT) yang dibagikan sebagai dividen. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen yaitu , posisi likuiditas

perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, rencana perluasan usaha, pengawasan terhadap perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, yang nantinya laba tersebut dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali kedalam perusahaan. Menurut Martino dan Harjito (2014) hal yang terpenting dalam kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian keuntungan yang benar antara penambahan laba ditahan dari suatu perusahaan dan juga pembayaran dividen.

Menurut Suwignyo, R. (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang optimal adalah yang bisa memberi imbal hasil yang kompetitif kepada pemegang saham, namun juga memperhatikan kebutuhan perusahaan untuk investasi dan ekspansi. DPR di kisaran 40-50%, sering dengan kebutuhan perusahaan untuk reinvestasi dan pertumbuhan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan subjek yang cukup sering diperdebatkan oleh publik, pemegang saham dan manajemen. Secara umum, para pemegang saham menginginkan dividen yang lebih banyak, sedangkan manajemen lebih suka menahan laba perusahaan demi memperkuat perusahaan. Semakin kuat sebuah perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk membayar dividen, atau sekin kecil keinginan para pemegang saham untuk menuntut dividen.

Pengukuran kebijakan dividen digunakan dengan DPR, menurut Gitman (2012) DPR adalah sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk mendanai ekspansi dan kebutuhan operasional lainnya. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2.1.1.13 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham perusahaan. Harga saham bisa menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat para pemegang saham percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan juga akan berdampak pada keinginan calon investor untuk menanamkan kelebihan dananya di perusahaan juga baik kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Qodariyah (2013) nilai perusahaan ialah bergantungnya di nilai saham yang tersebar di BEI, semakin meningkatnya nilai saham dalam suatu perusahaan maka meningkatnya juga nilai perusahaan. Sartono (2011) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut akan dijual.

Menurut Husman dan Padjiastuti (2012) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan di jual. Menurut Ramdhonah, dkk. (2019) nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena nilai perusahaan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar para calon investor tertarik dan menanamkan modal.

Menurut Halim. A. (2017) menjelaskan bahwa PBV digunakan untuk mengukur apakah harga saham perusahaan dihargai dengan tepat oleh pasar. sebuah perusahaan yang memiliki PBV lebih dari 1 biasanya menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekspektasi pertumbuhan yang tinggi atau dianggap memiliki keunggulan kompetitif. PBV sekitar 1-2 adalah standar untuk perusahaan yang stabil. Sementara $PBV > 3$ sering kali ditemukan pada perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang sangat tinggi.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar yang terjadi tidak hanya terhadap kinerja saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut (Kasmir, 2012) Nilai perusahaan di hitung dengan PBV, dimana PBV merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Besaranya PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

2.1.1.14 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik laba saham yang memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan serta nilai perusahaan dimasa datang, sinyal positif para investor menanamkan sahamnya pada perusahaan (Widarjo, 2011). Perlu adanya dorongan pada pihak perusahaan yang memberikan sinyal pada pihak investor yang bertujuan mengenai besar nilai perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010) informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan mengalami suatu kondisi aliran informasi yang tidak seimbang antara pihak internal dengan pihak eksternalnya. Manajemen perusahaan selaku pihak internal memiliki informasi paling banyak mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Ketimpangan informasi ini dapat menimbulkan persepsi yang salah oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan dapat diasumsikan dalam kondisi yang lebih baik atau malah lebih buruk dari seharusnya. Penilaian yang tidak sesuai tersebut dapat mengakibatkan kondisi pasar menjadi rancu dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Asimetri informasi inilah yang

mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang ada.

Nuswandari (2011) menjelaskan bahwa teori sinyal mengurangi seperti apa perusahaan mengirimkan sinyal kepada teori-teori berkepentingan. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa pihak pemilik informasi akan selalu berusaha untuk mengirimkan sinyal berupa informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Connelly *et al*, (2011) menyatakan bahwa *Signalling theory* menggambarkan perilaku dari dua pihak tersebut mengenai pentingnya metode dan momentum yang tepat bagi pihak pengirim untuk memberikan sinyal dan kemampuan pihak penerima untuk menerima dan menafsirkan sinyal tersebut.

Sinyal yang diberikan pada waktu dan dengan cara yang tepat serta dapat ditafsirkan dengan baik dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan tepat sasaran sehingga berdampak pada kualitas keputusan yang diambil oleh pihak-pihak berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat berupa data, kebijakan, laporan keuangan dan tindakan-tindakan lainnya yang memberikan petunjuk mengenai kondisi perusahaan. Tidak semua sinyal yang diberikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu efektivitas sinyal dapat ditingkatkan dengan cara mengirimkan sinyal secara berulang sehingga dapat memperkuat sinyal yang dikirimkan agar pihak penerima dapat menyadari keberadaan sinyal.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan berbagai cara, baik positif maupun negatif. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali terkait dengan kemampuan untuk mengurangi biaya, memperoleh pembiayaan lebih mudah, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun,

ukuran yang besar juga dapat menghadirkan tantangan terkait dengan manajemen yang lebih kompleks, potensi konflik kepentingan, dan regulasi yang lebih ketat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013), Prasetya, dkk (2014), Indriyani (2017), dan Sofia dan Akhmadi (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menurut Valentina Sinta dan Agustin Ekadjaja (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, terutama karena perusahaan besar cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, akses lebih mudah ke pembiayaan, potensi untuk menciptakan skala ekonomi, dan kapasitas untuk mendiversifikasi risiko. Ukuran perusahaan juga sering dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Signalling Theory menggambarkan pentingnya perusahaan mempublikasikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. *Signalling theory* dapat dikatakan sebagai teori tentang tindakan manajemen dalam memberikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Teori ini mampu menjelaskan mengenai naik turunnya harga saham. *Signalling theory* terjadi karena ada pihak sebagai pemberi sinyal (manajemen) dan penerima sinyal (investor). Teori ini digunakan untuk mempermudah investor dalam membuat keputusan. Pada dasarnya sinyal ini dipergunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*).

Manajemen mengupayakan untuk memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh investor. Ketikan kinerja keuangan yang baik dimiliki perusahaan, maka sinyal akan dikirimkan kepada pihak eksternal.

Hubungan signalling terhadap nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan begitu sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik. Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk menghimpun modal baru dengan menggunakan utang.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat pajak, biaya kebangkrutan, dan masalah agensi. Pada dasarnya, antara manfaat utang (seperti penghematan pajak) dan biaya utang (seperti risiko kebangkrutan). Oleh karena itu, struktur modal yang optimal adalah mengkombinasikan utang dan ekuitas secara seimbang, yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan tanpa mengambil risiko yang berlebihan.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara umum, peningkatan utang (peningkatan DER) dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pajak (*tax shield*), namun jika utang terlalu

tinggi, perusahaan akan menghadapi resiko kebangkrutan dan biaya agensi yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Preasettia, dkk (2014), Hamidya, dkk (2015), Prastuti dan Sudiarta (2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pantow, dkk (2015) menemukan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan yang optimal antara utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang paling efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan sangat erat dan kompleks, dengan faktor risiko dan manfaat yang saling berinteraksi dalam menentukan seberapa besar nilai yang dapat diperoleh perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Dalam praktiknya, pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan operasional kepada manajer dengan harapan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun kenyataan sering terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, terutama jika manajer tidak bertindak secara efisien atau memiliki kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan pemilik. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa agen secara efisien dan produktif.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja agen (manajemen) adalah *Return On Asset* (ROA), ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang digunakan, ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen telah menggunakan aset perusahaan secara efisien dan produktif. Teori agensi, ROA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bahwa manajer menjalankan tugasnya dengan baik, yang berpotensi mengurangi biaya agensi (*agen costs*). Hal ini mengarah pada peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Teori diatas menjelaskan bahwa ROA yang tinggi memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, terutama karena menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang dapat mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi, arus kas yang lebih baik, dan peningkatan pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini, ROA berfungsi sebagai indikator kinerja yang sangat penting, yang berdampak pada persepsi pasar terhadap potensi masa depan dan stabilitas finansial perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yaitu menurut (Putri,2019) dan (Riyandi,2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yng dilakukan oleh menurut (Aulia, 2017) menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2015) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menandakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh yang ditimbulkan lemah. ROA sangat lah penting dalam

perusahaan terutama profitabilitas. Investor juga melihat dari ROA perusahaan yang nilai kinerjanya bagus dalam mengelola aset, maka akan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan yang semakin tinggi juga.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Bird in The Hand Theory dikembangkan oleh Gordon dan Lintner, menyatakan bahwa modal sendiri perusahaan akan naik sebagai akibat dari perusahaan pembayaran dividen. Sedangkan investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai dengan tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen. Investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika hanya akan menerima dividen dalam jangka waktu lama. Investor akan bersedia membayar dividen saat ini. Pembayaran dividen saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapatkan dividen saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapatkan *capital gain* di masa yang akan datang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada penerimaan dividen saat ini, namun ada juga risiko ketidakpastian tentang arus kas perusahaan dimasa depan.

Keuntungan bila menerapkan teori *the bird in the hand* ini adalah dengan memberikan dividen yang tinggi dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Biaya ekuitas perusahaan akan naik apabila dividen dikuarngi. Dengan demikian, perusahaan akan menetapkan sauru rasio pembagian dividen yang tinggi untuk meminumkan biaya modalnya.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada banyak faktor, termasuk kondisi pasar, preferensi investor, tingkat pajak, dan

kondisi internal perusahaan. Meskipun teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam pasar yang sempurna, kenyataannya kebijakan dividen dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi investor dan akhirnya terhadap nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fenandar dan Surya (2013) dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Jiang (2013) menjelaskan adanya berpengaruh positif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Ini mengindikasikan investor lebih suka pembayaran dividen. Hasil penelitian Susanti (2012) menemukan bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Prospek perusahaan yang bagus dipengaruhi oleh pembayaran dividen yang menarik, dengan prospek perusahaan yang bagus akan direspon oleh investor dengan membeli sehingga nilai perusahaan meningkat.

Kebijakan dividen memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan, dan konteks eksternal. Perusahaan yang dapat menyeimbangkan kebutuhan untuk membayar dividen dengan kemampuan untuk menginvestasikan kembali laba mereka untuk pertumbuhan dan pengembangan akan lebih dihargai oleh investor, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan

2.1.1.15 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian beserta hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain yang menggunakan variabel hampir menyerupai penelitian ini, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Angelina Irena, RM Rum Hendarmin dan Reny Aziantul Pebriani, Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol.11 No.2 (2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Dita Ayuningtias Salvina Putri dan Wahyu Dwi Warsitasari, Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 5 No. 3 (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	1. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. variabel Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Variabel Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Ichlasu Dede Dharmawan, I Gede Cahyadi Putra, Made Edy Septian Santosa, Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma) Vo. 5, No. 2 (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan Dividen Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

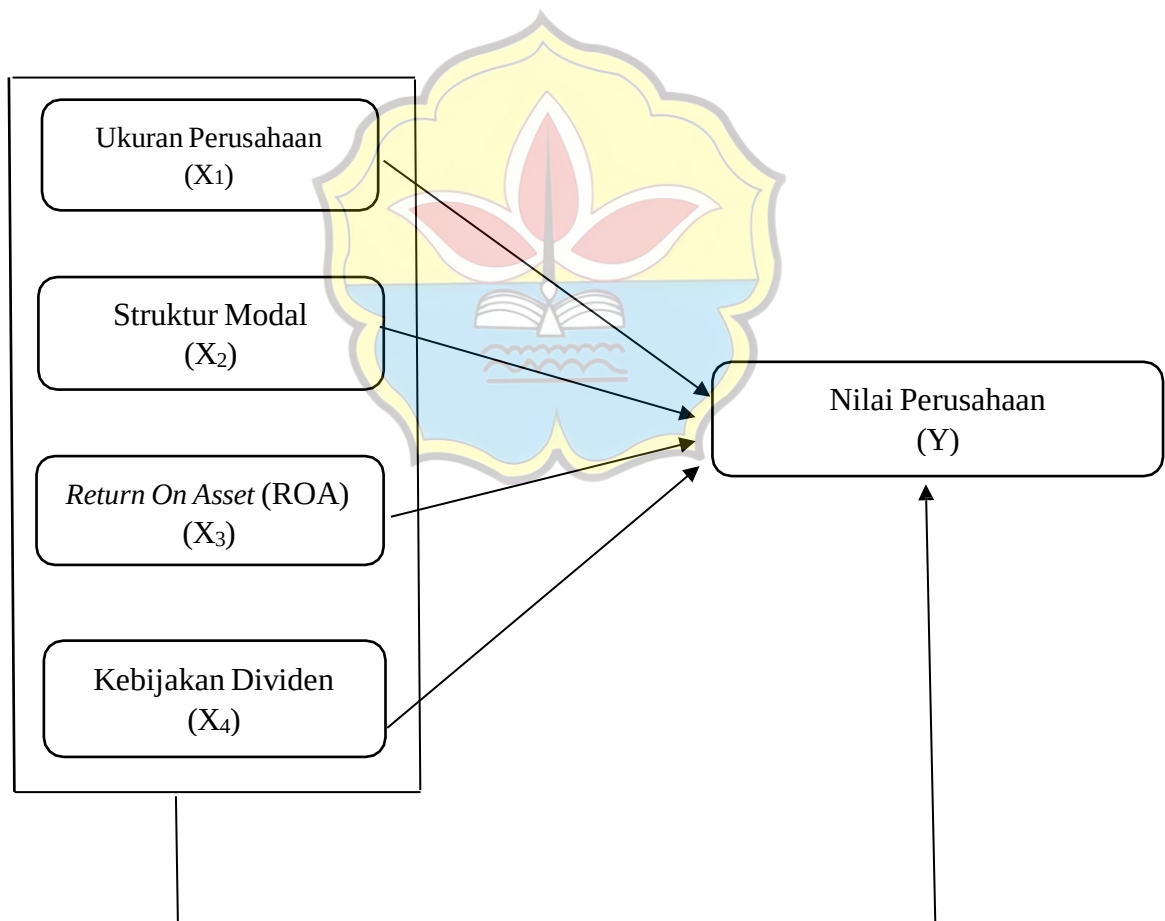
4.	Ni Kadek Rai Prastuti dan Igede Merta Sudiaertha, E-Jurnal Manajemen Unud, VO. 5, No. 3 (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Clara Florenita Yulisa dan Ickhsanto Wahyudi, Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, Vol.2, No. 2 (2023)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021	1. Struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Lia Hamidala dan Edon Ramdam, Jurnal Akuntansi Barelang, Vol.7, No. 2 (2023)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021	1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Nike Aprilya Agantha dan Morch. Irsad, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 1, No. 2 (2021)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	1. Struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang, Jurnal EMBA, Vol.3, No. 2 (2015)	Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45	1. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Return On Asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Cintana Dinda Latifa dan Endah Sulistyowati, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 12, No.4 (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI	1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10.	Gita Syardiana, Ahamad Rodoni, Zuwesty Eka Putri, Jurnal Akuntabilitas, Vol. VIII, No. 1 (2015)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.	1. <i>Investment Opportunity Set</i>, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Investment Opportunity</i>, Pertumbuhan Perusahaan, ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Erin Dwi Nurfebriastuti & Agus Sihono, Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS), Vol. 1, No.2 (2023)	Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	1. Struktur Modal tidak berpengaruh Terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	Amri Amrulloh & Ajeng Dwita Amelia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 1 (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)	1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13.	Akbar H Burhan & Batara Danie Bagana, Owner Riset, Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1 (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022	1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14.	Irna Bitasari, Erna Puspita, dan Puji Astuti, Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK), Vol. 10, No. 2 (2024)	Pengaruh ROA, DER, CR Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023	<i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15.	Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi, dan Benter Laksana, Indonesian Journal of Economics and Management, Vol. 1, No. 2 (2021)	Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019	<i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Elvira Juniarti Putri, Mirra Nurhikmat, dan Didi Wandu, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 4, No. 2 (2023)	Pengaruh ROA, DER, Dan Ddan Tato Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	<i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.1.16 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019), definisi kerangka pemikiran adalah sebagai berikut: Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Dimana variabel independen yakni: Ukuran Perusahaan (X_1), Struktur Modal (X_2), *Return On Asset* (X_3), Kebijakan Dividen (X_4), sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.1.17 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga ada pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, ROA, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processed foods* periode 2019-2023.
2. Diduga ada pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, ROA, dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processed foods* periode 2019-2023.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Penelitian ini menulis menggunakan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode pendekatan deskriptif dan metode pendekatan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, ROA, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu menggunakan data laporan keuangan pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka dan diperoleh dari hasil menghitung dan hasil pengukuran. Sedangkan sumber dari data yang digunakan berbentuk kalimat, kata atau gambar yang merupakan data sekunder. Data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan dan data laporan keuangan tahunan pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dan sumber data kuantitatif berupa laporan keuangan didapat dari situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Yaitu pengumpulan data berdasarkan informasi dari buku-buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta mempelajari bagaimana literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi, sehingga akan mendukung dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemecahan masalah (Sugiyono, 2016). Karena ada yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder, sehingga metode pengumpulan data sekunder atau disebut juga metode penggunaan bahan dokumen. Dalam hal ini penelitian memanfaatkan data dan informasi berupa laporan data keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang berasal dari website.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), “adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian.” Banyaknya objek penelitian yang akan diteliti disebut dengan ukuran populasi, dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti, Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2019-2023. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini.

Tabel 2.2
Populasi Industri

No	Kode	Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Juni-1997
2	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	10 -Januari-2019
3	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	01-Nove,ber-2021
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei- 1995
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Juli- 1996
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mareet-2019
7	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	08-Januari-2019
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Tbk	10-Oktober-2018
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Juni-2017
10	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	22-April-2022
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oktober-2010
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Juli-1994
13	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	12-Juni-2023
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04-Juli-1990
15	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	13-Desember-2021
16	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	18-Desember-2020
17	PSDN	PT Presidha Aneka Niaga Tbk	18-Oktober-1994
18	NAYZ	PT Hassan Boga Sejahtera Tbk	06-Februari-2023
19	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Juni-2010
20	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	05-Januari-1993
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08-September-1993
22	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-Desember-1996
23	TAYS	PT Jaya Swara Agung Tbk	06-Desemeber-2021
24	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14-Februari-2000
25	TGKA	PT Tigaraka Satria Tbk	11-Juni-1990
26	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	08-Juli-2022

Sumber:Situs web 2024

Sampel adalah daftar bagian dari beberapa karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Jenis sampling yang digunakan didalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan

kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Penelitian

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Emiten yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman sub industri makanan olahan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-202	26
2	Emiten yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan tahun 2019-2023	(10)
3	Emiten yang tidak membagikan dividen selama periode pengamatan periode 2019-2023	(5)
Jumlah Sampel		11

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel karena pada laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan dividen kas, maka diperoleh 11 (sebelas) emiten pada subsektor *processed foods*. Sebagai sampel penelitian ini yakni:

Tabel 2.4
Sampel Industri

No	Kode Emiten	Emiten
1	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

Sumber : Data diolah, 2024

2.2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga lebih mudah di pahami. Metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang analisis menggunakan statistik, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan PBV yang dimiliki setiap perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel x dan y dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, metode dalam analisis ini termasuk kedalam kuantitatif diantaranya yaitu:

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruh maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti dikutip dari Sugiyono (2016) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut:

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + \beta_4 \text{Ln } X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Book Value*

X_1 = *Total Aset*

X_2 = *Dept To Equity Ratio*

X_3 = *Return On Asset*

X_4 = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Total Aset*

β_2 = Koefisien Regresi *Dept To Equity Ratio*

β_3 = Koefisien Regresi *Return On Asset*

β_4 = Koefisien Regresi *Dividend Payout Ratio*

e = Error

2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penafsiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Pengujian klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.2.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan normal *probability plots*, cara ini cukup membandingkan antara data ril atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk,

apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak selaras terhadap *mean* (U), maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara normal *probability plot* membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

2.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Sunyoto (2013) mempunyai uji yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua lebih variabel bebas untuk melihat korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolineritas dapat dilakukan dengan mencari nilai *tolerance value* atau VIF (*variance inflation factor*) dengan ketentuan.

1. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF (*variance inflation faktor*) > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*variance inflation faktor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z

prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X-Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu X-Y prediksi-Y riil). Heteroskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melabar maupun bergelombang-gelombang.

2.2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2013) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misal data tahun 2000 s/d 2012. Untuk pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Dusbini Watson (DW) dengan ketentuan:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$.

2.2.7 Uji Hipotesis

2.2.7.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen) secara simultan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) pada sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processed foods*. Menurut Priyanto (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0$; artinya antara Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,

Return On Asset, Kebijakan Dividen

Secara simultan tidak berpengaruh signifikan

Terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq 0$; artinya antara Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,

Return On Asset, Kebijakan Dividen

Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Nilai Perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria Keputusan

6. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

7. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.7.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, ROA, dan kebijakan dividen) secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) pada sektor *consumer non-cyclical subsektor processed foods*. Menurut Priyanto (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; artinya Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,

Return On Asset, Kebijakan Dividen secara

parsial tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan .

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; artinya Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,

Return On Asset, Kebijakan Dividen secara

parsial ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen)

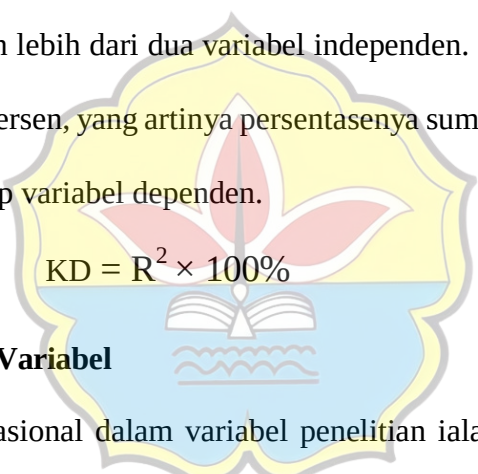
5. Kriteria Keputusan :

6. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

7. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh seluruh bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Menurut Priyanto (2013), analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi independen. Nilai koefisien adalah antara 0 sampai dengan 1 dan ditunjukkan dengan nilai R dimana $0 < R$ menggunakan lebih dari dua variabel independen. Kemudian angka ini akan di ubah ke bentuk persen, yang artinya persentasenya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.


$$KD = R^2 \times 100\%$$

2.2.9 Operasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) teraebut, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	Total Aset (X4)	Size adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan, (Butar dan Sudarsi,2012)	$Size = Ln(Total \ Aset)$	Kali	Rasio
2	DER (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang di peroleh melalui utang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri (Home dan John, 2012)	$\frac{Total \ Hutang}{Total \ Ekuitas} \times 100$	%	Rasio
3	ROA (X3)	Merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan maupun memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, (Fahmi, 2014)	$\frac{Laba \ Bersih}{Total \ Aktiva} \times 100$	%	Rasio
4	DPR (X3)	Merupakan sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk mendanai ekspansi dan kebutuhan operasi lainnya, (Gitma,2012)	$\frac{Dividen \ Per \ Share}{Earnings \ Per \ Share} \times 100$	%	Rasio
5	PBV (Y)	merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Besaranya price to book, (Kasmir, 2012)	$\frac{Harga \ Pasar \ Saham}{Nilai \ buku \ saham \ per \ lbr}$	Kali	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument-instrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-*feed* format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa efek kepada publik. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 26 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Daftar

perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampel telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 2.4

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi badan pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian

pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 25. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1986 ditandai dengan hadirnya paket 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia.

3.1.2 Gambar Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id, 2024

Gamabar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Perusahaan Subsektor *Processedfoods*

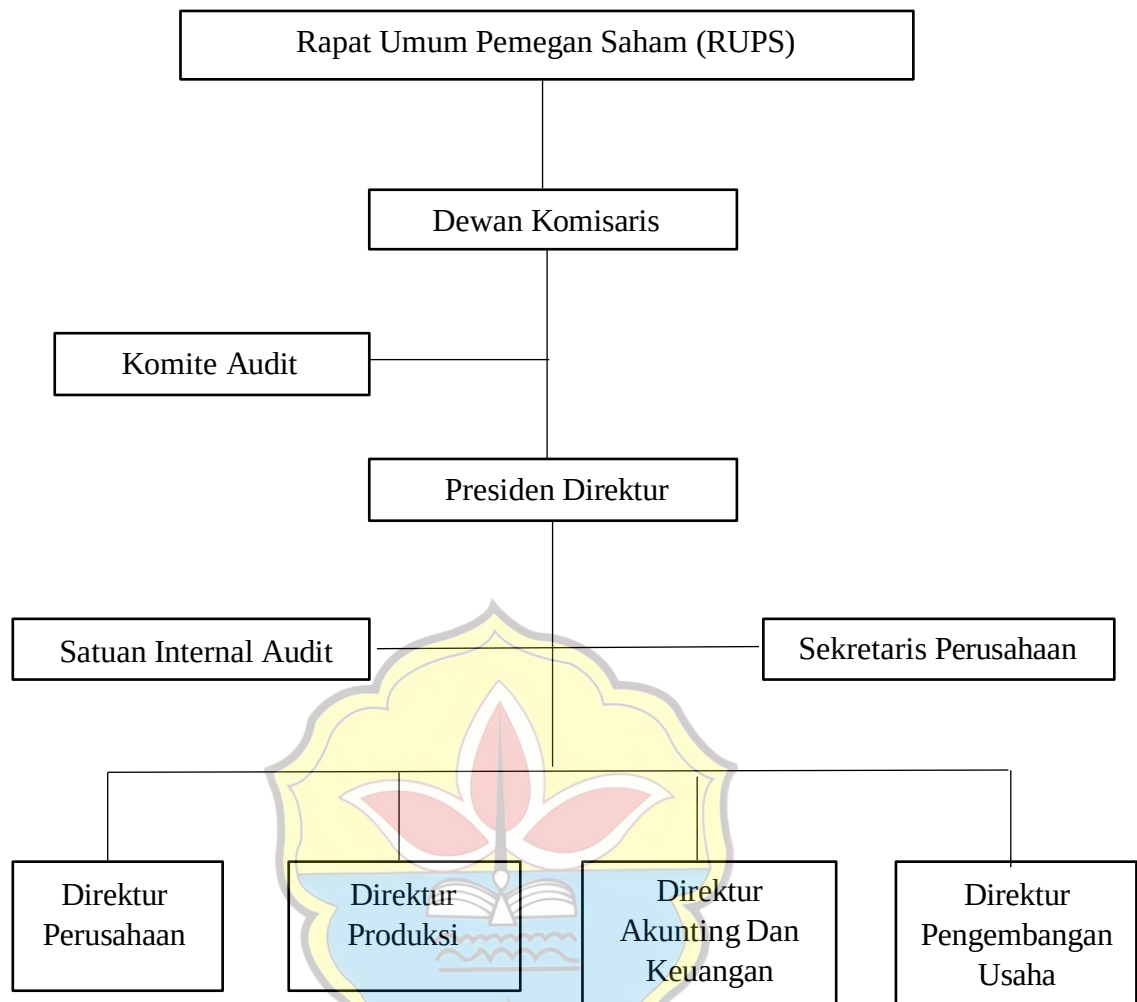
Perusahaan sub sektor *Processedfoods* adalah bagian dari industri manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 PT.Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor Pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Jenggola II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Sekar Laut Tbk (31-Ags-2023), yaitu: Green Resources Green Resources Invesments Pte. Ltd. 42,34% dan PT Alamiah Sari 26,16%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dan BAPEPEM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

3.2.1.1 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

3.2.1.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan komisaris

Memberikan pengarahan dan nasehat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perusahaan.

2. Presiden Direktur

Memimpin dan melakukan koordinasi dengan Dewan Direksi dan eksekutif dalam menjalankan usaha perseroan.

3. Direktur Keuangan

Mengelola dan melaporkan kegiatan terkait dengan keuangan dan hal-hal terkait dengan sistem akuntansi perseroan.

4. Direktur Pemasaran

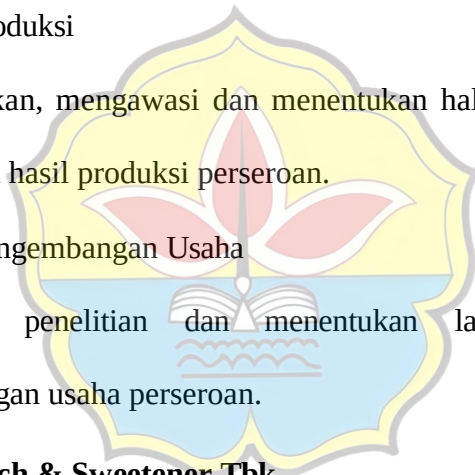
Merencanakan, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran perusahaan.

5. Direktur Produksi

Merencanakan, mengawasi dan menentukan hal-hal yang terkait dengan kualitas dan hasil produksi perseroan.

6. Direktur Pengembangan Usaha

Melakukan penelitian dan menentukan langkah strategis dalam pengembangan usaha perseroan.



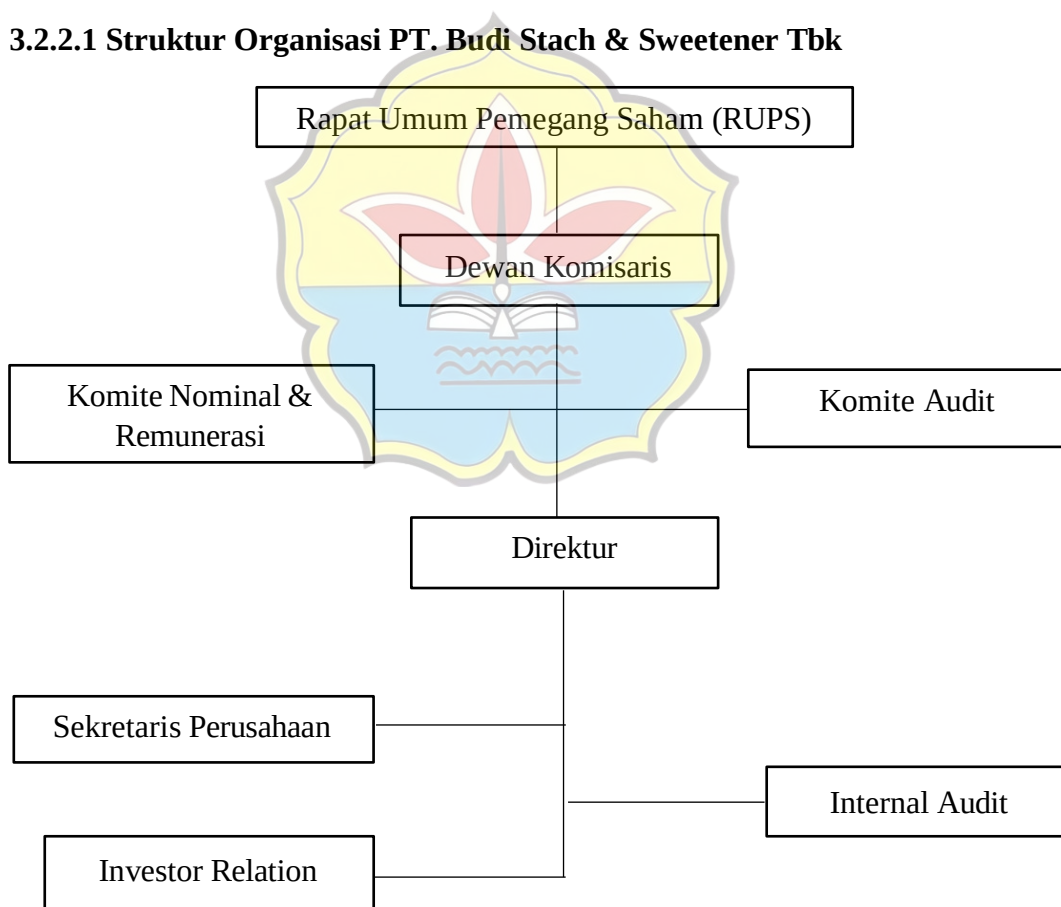
3.2.2 PT. Budi Stach & Sweetener Tbk

PT. Budi Stach & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940-Indonesia, sedangkan lokasi Pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiu, Surabaya, Makasar dan Ponogoro. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Budi Delta Swakarya (32,26%) dan PT Sungai Budi

(26,79%). Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari saham Budi Starch & Sweetener Tbk adalah Bapak Widarto dan Bapak Santosi Winata.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, Sweeteners (glukosa, fruktosa, dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

3.2.2.1 Struktur Organisasi PT. Budi Stach & Sweetener Tbk



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Budi Stach & Sweetner Tbk

3.2.2.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memberikan buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit laporan internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasioan lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal, Mengadministrasikan dokumen perusahaan membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.

6. Komite Nominasi

Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang objektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan melaksanakan pembayaran tagihan membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen.

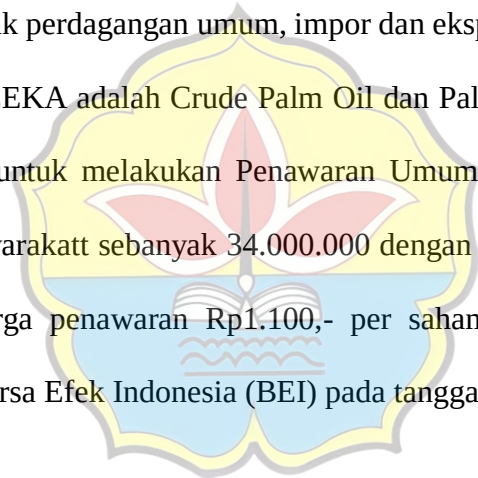
8. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran.

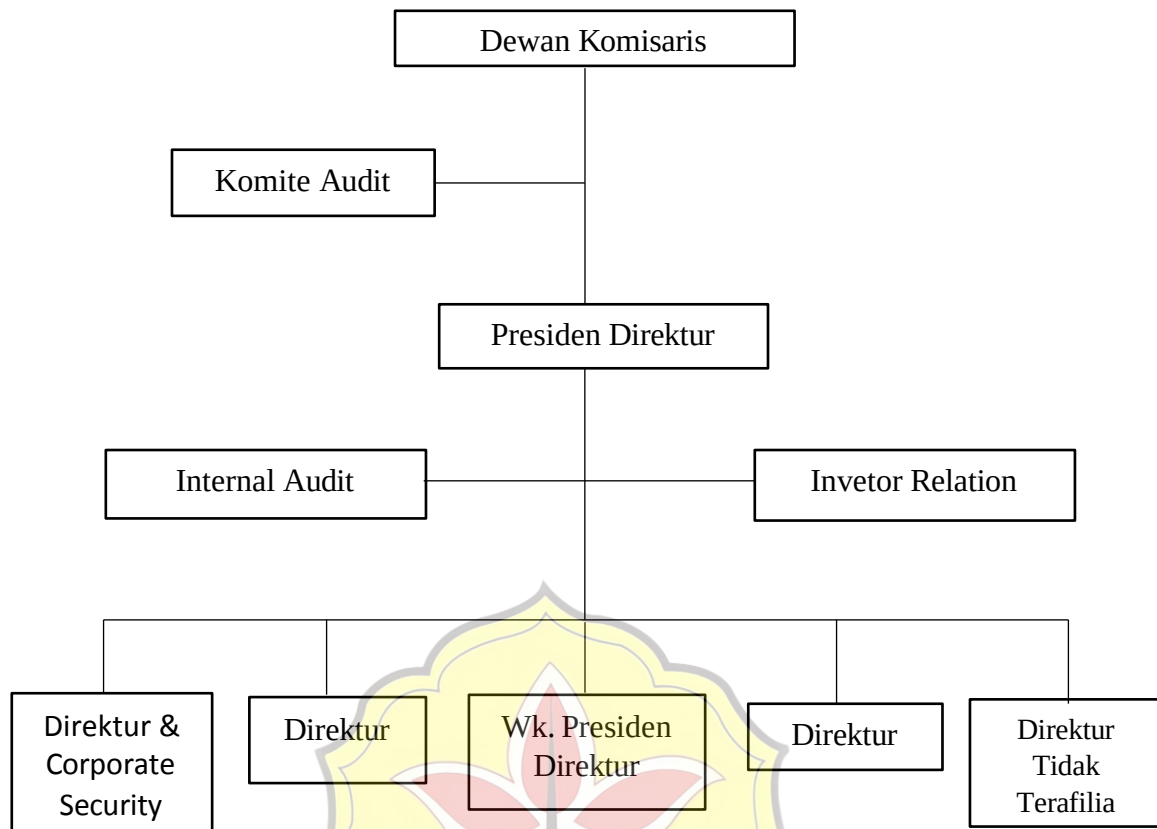
3.2.3 PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaj Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terketaj di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada keuangan untuk melakukan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.



3.2.3.1 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.2.3.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan. Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan dan kepentingan perusahaan.

4. Internal Audit.

Menelaah dan menilai kenaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasioanl lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektifitas dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, meyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawabab terhadap berbagai bidang keuangan.

6. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan-kebutuahn perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, meyusun dan menata berbagai dokumen.

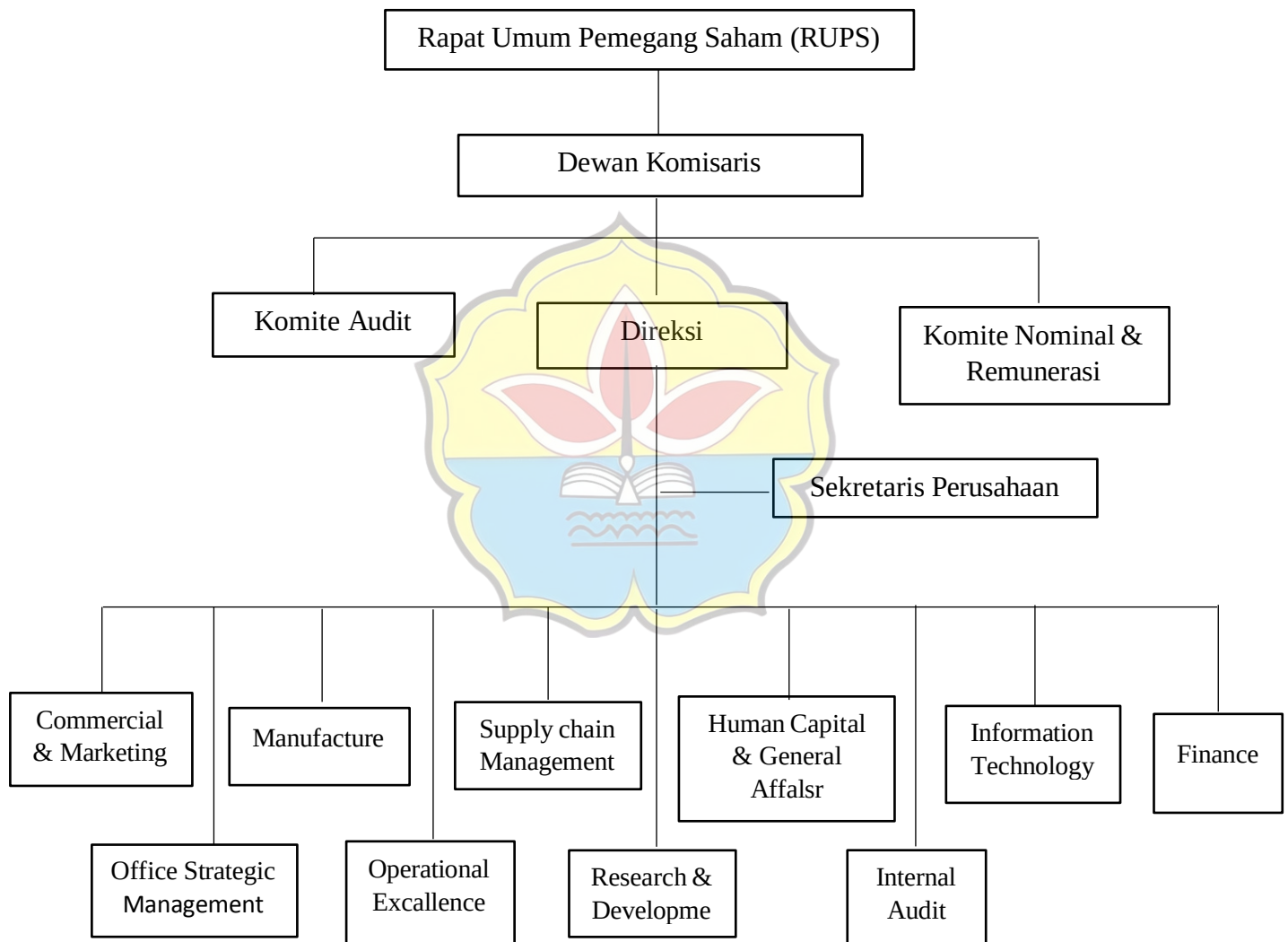
3.2.4. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garuda Food berlokasi di Wisma Garuda Food, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC Cmb S/A Hormel Food 29,19%, PT Tudung Putra Putri Jaya 19,55%, Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto 7,05% dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto 5,26%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.284,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.

3.2.4.1 Struktur Organisasi PT. Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk

3.2.4.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham lembaga yang memiliki posisi tertinggi dan juga salah satu bagian dari perusahaan, tempat bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang dimana kewewenangan tidak berikan kepada Direksi Perusahaan, maupun Dewan Komisaris dan batasan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang dan / atau Anggaran Dasar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bagian dari perusahaan Garudafood yang bertugas untuk melakukan pengawasan baik secara umum dan / atau khusus sesuai dengan anggaran dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi yang diangkat dan juga diberhentikan oleh RUPS.

3. Dewan Direksi

Direksi bertugas mengeksekusi strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan memastikan bahwa perusahaan berada pada jalur yang untuk mencapai tujuannya. Memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan, serta memastikan bahwa semua unit bisnis atau departemen beroperasi dengan efisien.

4. Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk menelaah segala informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menyusun laporan keuangan dan laporan lainnya yang berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan dalam rangka mendukung keefektifan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan terhadap manajemen risiko akan hal-hal seputar keuangan perusahaan.

5. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk mendorong efektifitas dari tugas Dewan Komisaris, serta memastikan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut memiliki keberagaman keanggotaan yang terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi dengan tetap mempertimbangkan Kebijakan Keberagaman, Kesetaraan (Non-Diskriminasi), dan Pencegahan Pelecehan Seksual di lingkungan kerja yang berlaku di Perseroan dalam hal menerbitkan rekomendasi terhadap nominasi nama-nama kandidat yang akan diusulkan.

6. Audit Internal

Audit Internal menjalankan fungsi utama dan tanggung jawab yaitu untuk memastikan. Serta membantu manajemen perusahaan terkait dengan pengawasan implementasi tata kelola, keefektifan proses manajemen risiko, dan juga penguatan internal untuk memastikan penerapan praktik prinsip GCG berjalan serta optimal.

7. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan bertugas untuk memfasilitasi komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris, para pemegang saham, otoritas pasar modal dan *Stakeholders* lainnya agar bisa terjalin dengan lancar, efektif, dan transparan dengan tetap memperhatikan prinsip standar etika, prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh perusahaan.

3.2.5 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

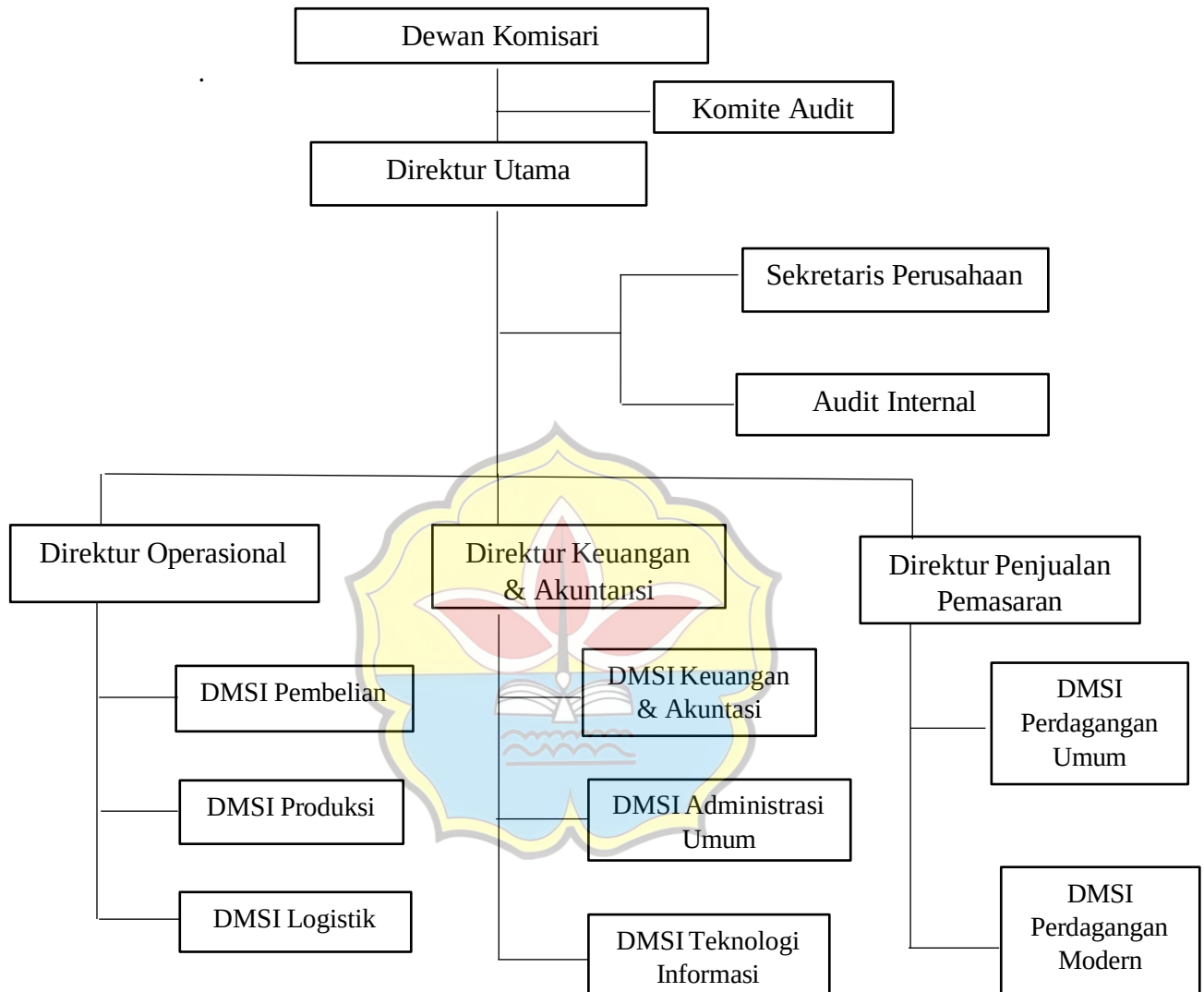
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Didirikan tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Petra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak dibidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan, dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dibidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida, dan BPS.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak

70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp 355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

3.2.5.1 Struktur Organisasi PT. Buyung Poetra Sembada Tbk



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

3.2.5.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memberikan buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit laporan internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasioan lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; Mengadministrasikan dokumen perusahaan membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.

6. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran.

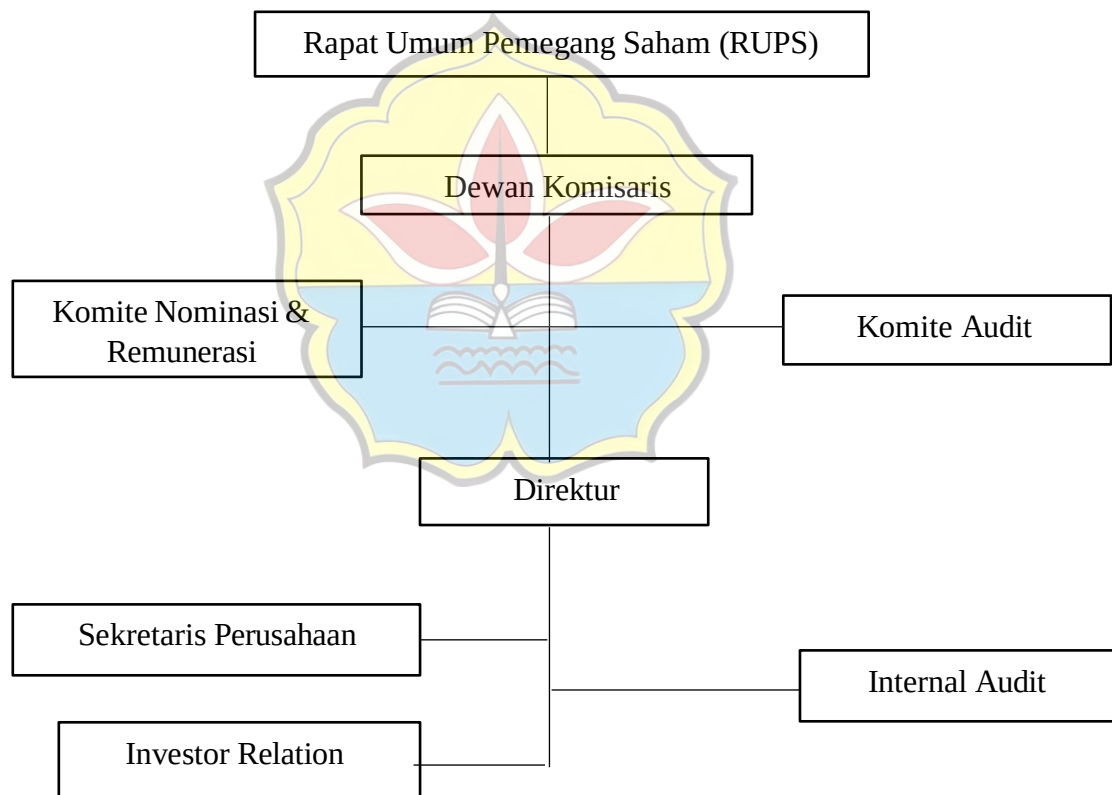
3.2.6. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pengembangan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), margin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestik dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek (trademark etiquette / drawing), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand. Pada tanggal 31 Desember 1999, TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBLA sebanyak 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Februari 2000.

3.2.6.1 Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk

3.2.6.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal, mengadministrasikan dokumen perusahaan membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.

6. Komite Nominasi

Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi perusahaan. Proses penilaian dilakukan evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen.

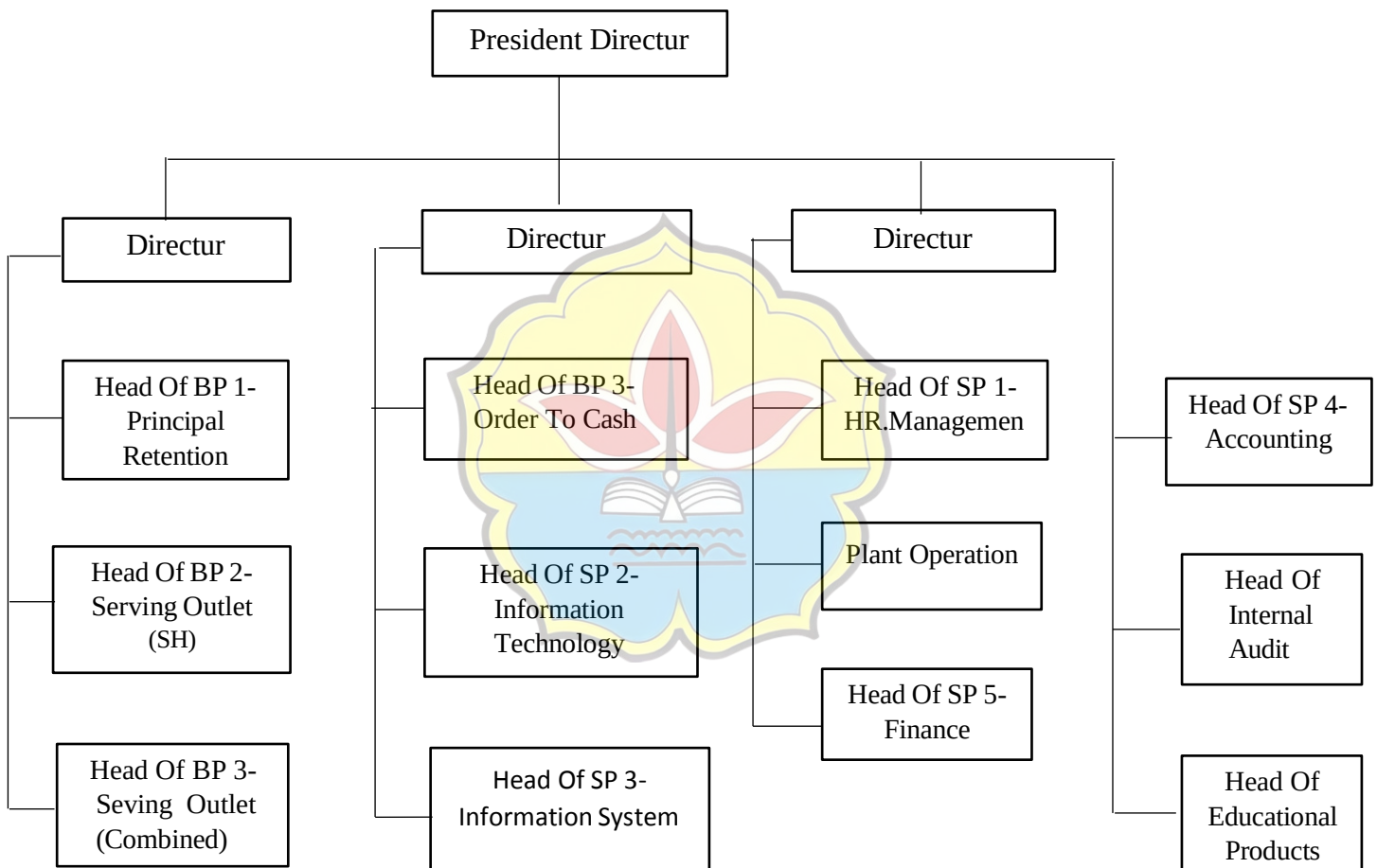
3.2.7 PT. Tigaraksa Satria Tbk

PT Tigaraksa Satria (TGKA) didirikan di Jakarta tanggal 17 November 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat TGKA berlokasi di Graha Sucofindo Lt.13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12780-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tigaraksa Satri Tbk 31-Mar-2023, yaitu: PT Penta Widjaja Investindo 36,56%, PT Sarana Ledaun 30,56% dan PT Widjaja Tunggal Sejahtera 25,34%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TGKA adalah bergerak dalam perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, pertanian, dan perkebunan, administrasi kantor dan jasa. Kegiatan utama TGKA meliputi bidang penjualan dan distribusi produk-produk konsumsi (mulai dari produk makanan, produk nutrisi bayi, produk home care, hingga produk body care). Selain itu, melalui anak usahanya, TGKA mengembangkan bidang penjualan & pemasaran produk edukasi, pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk peralatan dapur, dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk. TGKA memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, Tira S&D System dan Tira Commerce.

Pada tanggal 21 April 1990, TGKA memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TGKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 1990.

3.2.7.1 Struktur Organisasi PT. Tigaraksa Satria Tbk



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Tigaraksa Satria Tbk

3.2.7.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. *President Directur*

Bertanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis, yang memastikan tercapainya visi dan misi perusahaan, mengelola keuangan dengan baik, serta memantau operasional sehari-hari. Selain itu juga memastikan perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku, menjaga hubungan baik dengan pemegang saham dan investor, serta merumuskan dan melaksanakan strategi bisnis untuk pertumbuhan perusahaan.

2. *Directur Core Processes*

Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap proses bisnis inti perusahaan, memastikan efisiensi dan efektivitas operasional, serta merancang dan mengimplementasikan prosedur yang dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Mereka juga bertugas untuk menganalisis dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta mengkoordinasikan tim untuk menjalankan inisiatif perbaikan proses yang berkelanjutan demi mencapai tujuan perusahaan.

3. *Directur Support Processes*

Bertugas mengelola dan mengawasi proses pendukung vital bagi kelancaran operasional perusahaan, seperti HR, IT, Keuangan, dan logistik. Mereka memastikan sistem pendukung ini berjalan efisien dan efektif, serta mendukung kelancaran proses inti perusahaan. Selain itu, *Directur Support Processes* juga bertugas untuk menganalisis kebutuhan sumber daya,

merancang kebijakan, dan mengimplemtasikan solusi yang dapat meningkatkan kinerja dan mendukung tujuan strategis perusahaan.

3.2.8 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

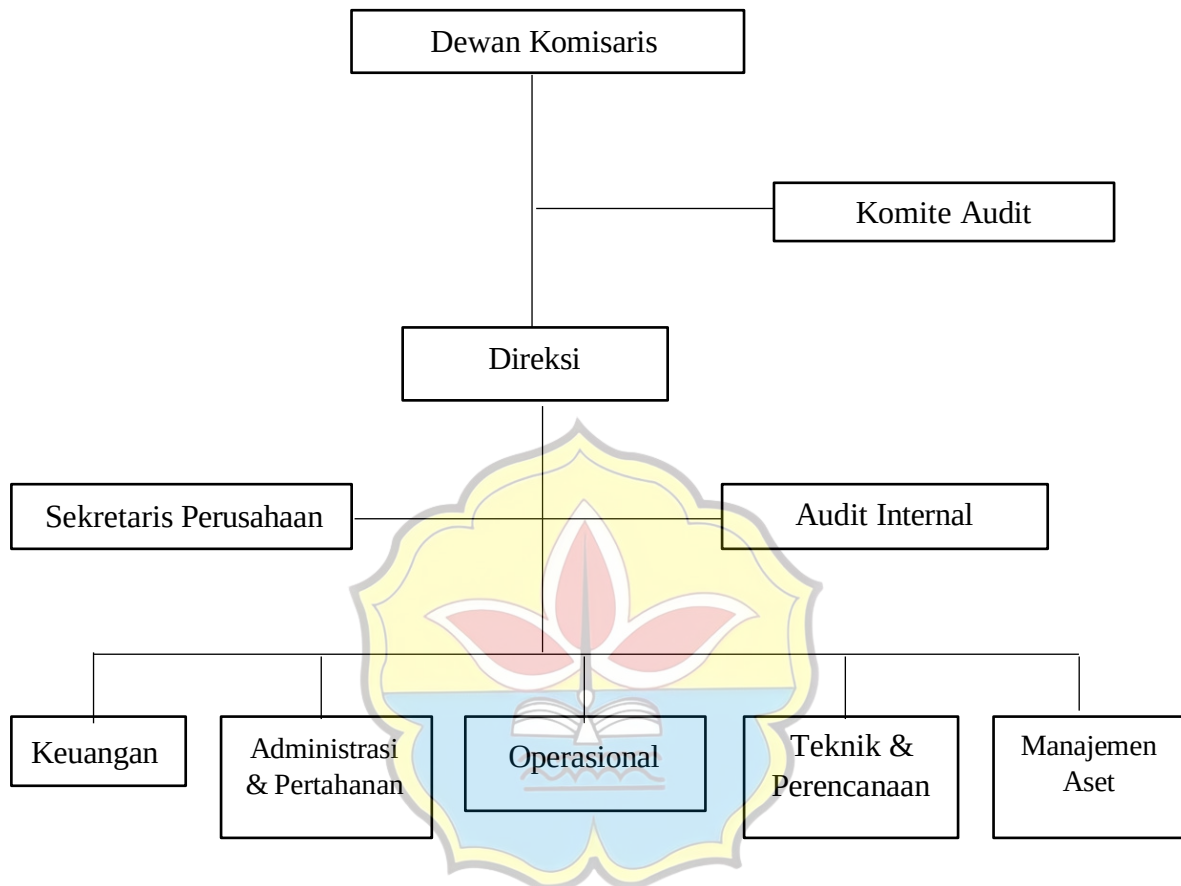
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)/ Sari Roti didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barang, Bekasi 17530, Jawa Barat-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) 25,77%, Dameter Indo Investment Pte. Ltd. 22,16%, Bonlight Investments. Ltd 20,79%, Pasco Shikishima Corporation 8,50%, Lief Holding Pte. Ltd 6,06% dan saham dibeli kembali 6,92%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman. Termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utam ROTI addalah pabrikai, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Pada tanggal 18 Junii 2010 , ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepem-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai Rp100,- per saham dengan

harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

3.2.8.1 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo

3.2.8.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantuu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terit dengan laporan keuangan, serta pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasarr perusahaan.

3.2.9 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

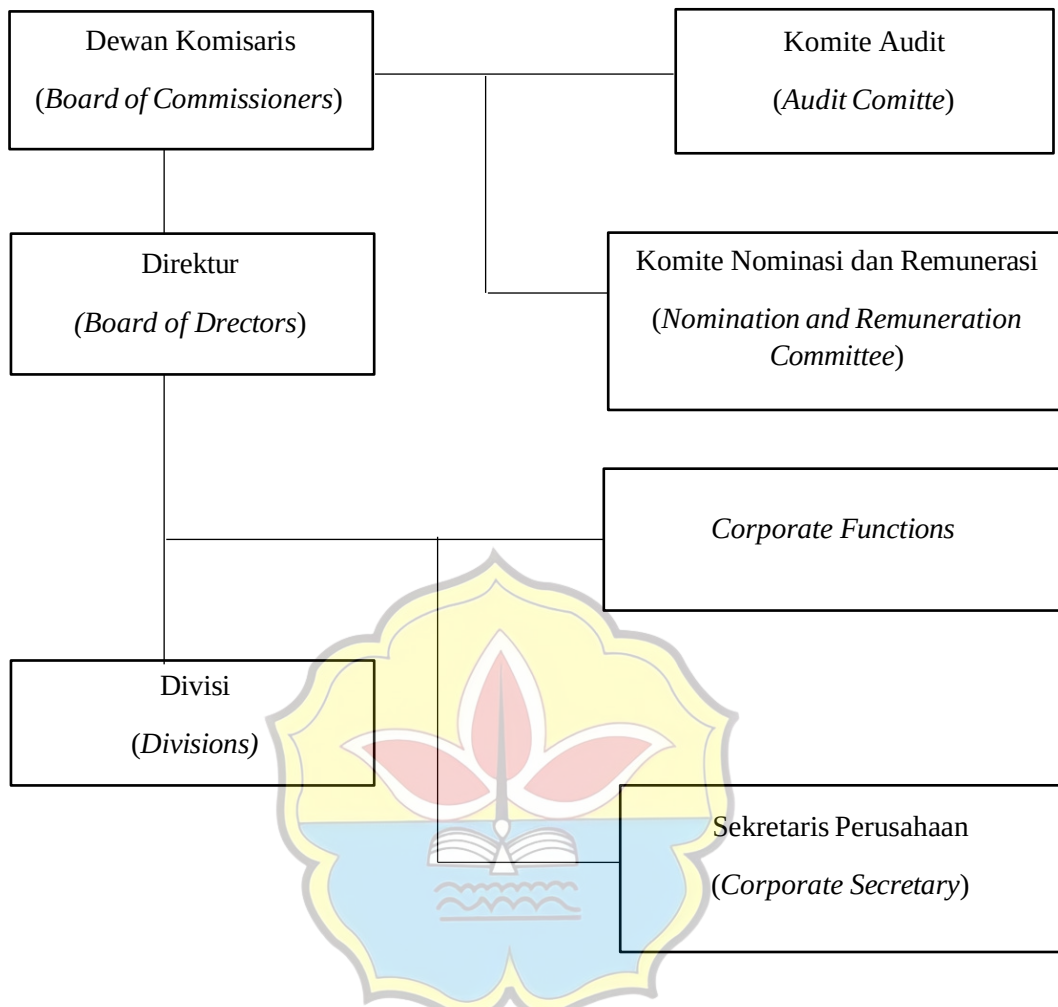
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 Oktober 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirmann Plaza, Indood Tower, Lantai 23, Jl, Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonakohol, kemesan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang memiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sakura, Pop Mie dan Mie Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomik, Enak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkura dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), makanan Ringan (Chitato, Chiki, Jetz Otela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

3.2.9.1 Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur



Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur

3.2.9.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan pertimbangan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional perseroan.

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya perusahaan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan menetapkan arah strategis perusahaan. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan perusahaan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUP, serta peraturan yang berlaku.

3. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris perihal pelaporan keuangan, rekomendasi penunjukan auditor eksternal, sistem pengendalian internal, audit internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta manajemen risiko.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait aspek nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pemberian rekomendasi terkait nominasi, program pengembangan dan evaluasi kinerja sebagai bagian dari perencanaan sukses, serta struktur dan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

5. Divisi

Dalam masing-masing divisi mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan divisi tersebut.

6. *Corporate Functions*

Dalam masing-masing *Corporate Functions* mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan divisi tersebut.

7. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai pengubung antara perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat.

3.2.10 PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat PT Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440-Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Unita Branindo 32,93%, PT Mayora Dhana Utama 26,14% dan Jogi Hendra Atmadja 25,24%.

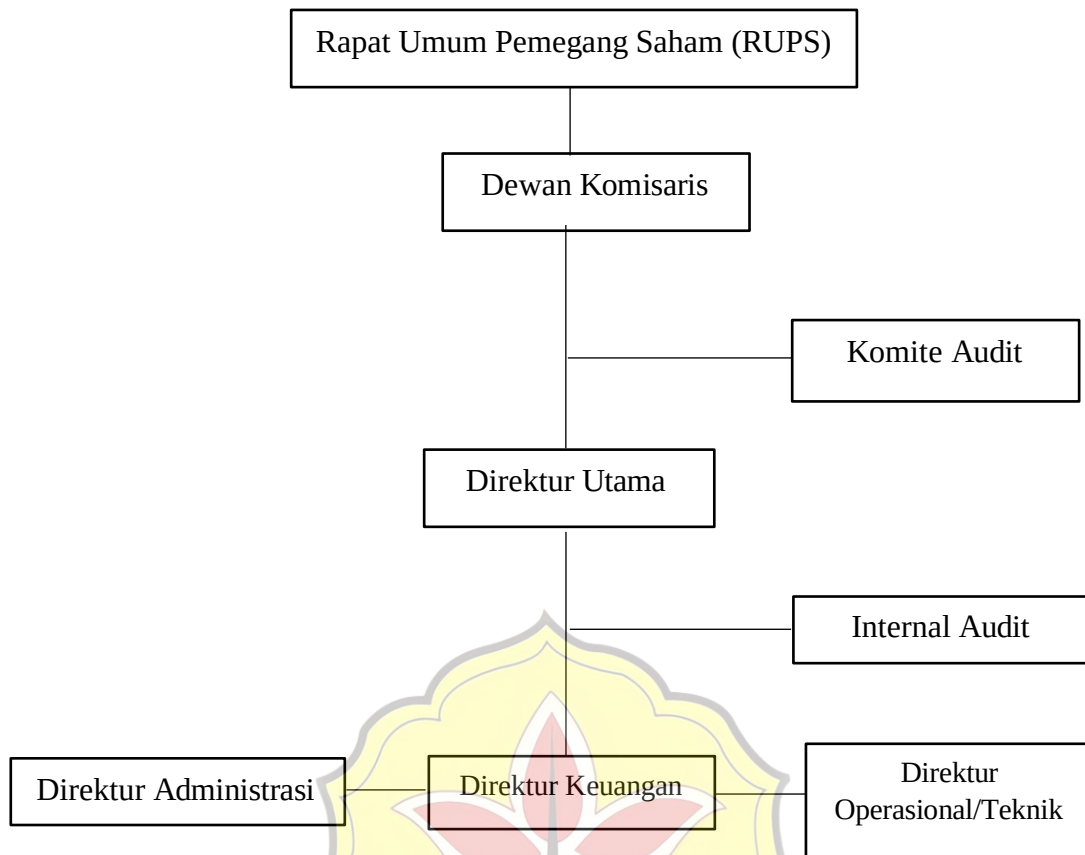
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Produk dan merek dagang utama Mayora Indah Tbk dan anak usaha, antara lain: Biskuit (Roma Sari Gandum, Roma Sari Gandum Sandwich, Roma Marie Susu, Roma Marie Susu Gold, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Roma Cream Creakers, Roma Malkist Krim Tiramisu, Roma Malkist Krim Keju Manis, Roma kelapa, Roma Kelapa Cream, Roma Malkist Kelapa Kopyor, Roma Malkist Keju Tabur, Roma

Malkist Cappuccino, Roma Sandwich, Roma Malkist Coklat Kelapa, Better, Roma Arden, Slai O Lai, Royal Choice, dll). Kembang gula (Kopiko, Kopiko Coffeeshot, Kopiko Cappuccino, Kopiko Blister, Jae Jae, KIS, Tamarin, dll).

Wafer (beng beng, beng beng Maxx, beng beng share it, Astor, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, Roma Zuperrr Keju Coklat, Roma Zuperrr Keju Cheese Rolls, Roma Crepes Roll Kelapa Wijen, Roma SuperStar, Roma Wafello, dll). Coklat (Choki-choki, drink beng beng). Kopi (Torabika Duo, Torabika Moka, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika Creamy Latte, Torabika Cappuccino, Torabika Diet, Torabika Jahe Susu, Torabika Natacinno, Toracafe, Torabika 3 in 1, Kopiko Kopi Aren, Torabika Kopi Susu Espresso, Torabika Gilus). Makanan kesehatan (Energen Coklat, Energen Vanilla, Energen Jahe, Energen Kacang Hijau, Energen Jagung, Energen Kurma, Energen Oatmilk, Prima Cereal).

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3.2.10.1 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk



Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk

3.2.10.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham sebuah forum tahunan yang terdiri dari pemegang saham dan bertugas untuk memberikan pandangan mereka terkait laporan hasil kerja perusahaan yang telah diterima. Dalam forum tersebut, pendapat dari para pemegang saham akan diteruskan dan dihasilkan ke Dewan Komisaris dan teruskan kembali ke jajaran direksi.

Hasil dari RUPS ini memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan, sehingga perlu diambil secara hati-hati.

2. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan bertujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan Laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.11 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

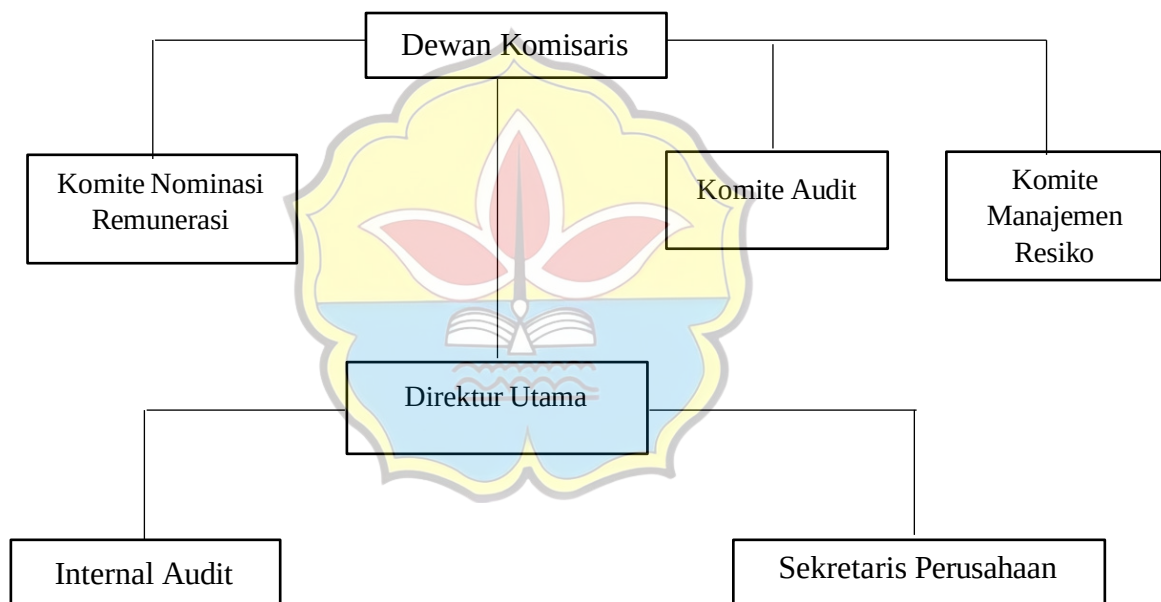
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-

Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria, dan Ghana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemesan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda).

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.2.11.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk



Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3.2.11.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tersebut.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan bertujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasioana, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja.

5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sebelum melakukan analisis linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan berikut:

4.1.1 Hasil Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013) uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apabila distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan *uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05.

Tabel 4.1
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.46079098
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp Sig 0,116 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Sunyoto (2013) mempunyai uji yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua lebih variabel bebas untuk melihat korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolineritas dapat dilakukan dengan mencari nilai *tolerance value* atau VIF (*variance inflation factor*) dengan ketentuan. Jika nilai VIF < 0,1 dan nilai VIF (*variance inflation faktor*) > 10 maka terjadi

multikolinearitas. jika nilai $VIF > 0,10$ dan nilai VIF (*variance inflation faktor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
Model							
	(Constant)	-7.063	3.995	-1.768	.083		
1	Total Aset	.243	.135	1.805	.077	.826	1.210
	DER	.001	.005	.185	.854	.650	1.539
	ROA	.200	.065	3.082	.003	.687	1.455
	DPR	.004	.002	1.925	.060	.770	1.299

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Aset sebesar 0,826, *Debt To Equity* sebesar 0,650, *Return On Asset* sebesar 0,687, *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,770 menunjukkan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Total Aset sebesar 1,210, *Debt To Equity* sebesar 1,539, *Return On Asset* sebesar 1,455, *Dividend Payout Ratio* sebesar 1,299 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara varibael independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2013) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan penggunaan periode t (berada) dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu., misal data tahun 2000 s/d 2012. Untuk pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:

1. Terjadinya autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$.

Berikut hasil autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.154	1.51810	.826

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, Total Aset, ROA

b. Dependent Variable: PBV

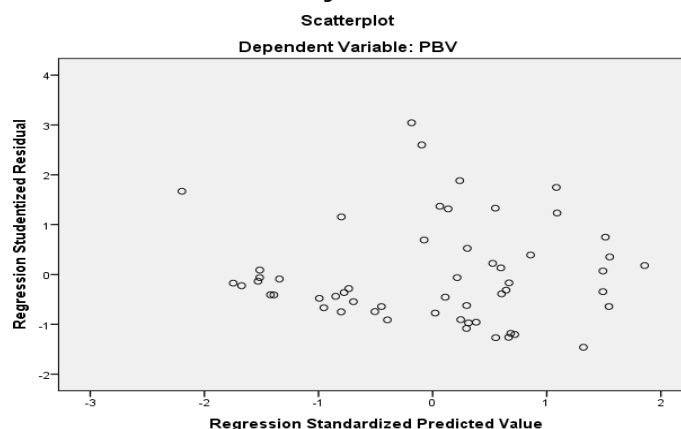
Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,826 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,826 berada di antara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,826 < 2)$.

4. Uji Heteroskedasitas

Menurut Sunyoto (2013) dalam persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Analisis uji asumsi heteroskedasitas hasil output SPSS melalui grafik *Scatterplot*. Heteroskedasitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedasitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Berikut hasil uji Heteroskedasitas yang dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dari gambar 4.1 diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik dan menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruh maka digunakan persamaan regresi linear berganda (Sugiyono, 2016). Berikut hasil Analisis Regresi Linear berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-7.063	3.995		-1.768	.083		
	Total Aset	.243	.135	.249	1.805	.077	.826	1.210
	DER	.001	.005	.029	.185	.854	.650	1.539
	ROA	.200	.065	.465	3.082	.003	.687	1.455
	DPR	.004	.002	.275	1.925	.060	.770	1.299

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + \beta_4 \text{Ln } X_4 + e$$

$$\text{Ln } = -7,063 + 0,243 X_1 + 0,001 X_2 + 0,200 X_3 + 0,004 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -7,063 artinya apabila variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Struktur Modal (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan Kebijakan Dividen (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan akan bernilai tetap sebesar 7,063.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan (X_1) bernilai positif sebesar 0,243 artinya apabila variabel X_1 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,243.
3. Koefisien regresi variabel Struktur Modal (X_2) bernilai positif sebesar 0,001 artinya apabila variabel X_2 struktur modal mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.
4. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_3) bernilai positif sebesar 0,200 artinya apabila variabel X_3 *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,200.
5. Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X_4) bernilai positif sebesar 0,004 artinya apabila variabel X_4 kebijakan dividen mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,004.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independe (ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen) secara simultan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya risiko salah satu dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya sebesar 5% dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.838	4	7.960	3.454	.014 ^b
Residual	115.231	50	2.305		
Total	147.069	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, Total Aset, ROA

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyak X) = 4 dan derajat penyebutannya $(n-k-1) = 50$). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} $0,014 < 0,05$. Dan nilai F_{hitung} sebesar 3,454 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ didapat F_{tabel} sebesar 2,29. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,454 > 2,29$) dan nilai sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical subsektor Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4.1.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas independen (ukuran perusahaan, struktur modal, ROA, dan kebijakan dividen) secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian dilakukan dengan dua sisi dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya risiko salah satu dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesi yang benar sebanyak-banyak 5%. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau disignifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sigbifikansi} < 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.063	3.995		-1.768	.083		
	Total Aset	.243	.135	.249	1.805	.077	.826	1.210
	DER	.001	.005	.029	.185	.854	.650	1.539
	ROA	.200	.065	.465	3.082	.003	.687	1.455
	DPR	.004	.002	.275	1.925	.060	.770	1.299

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Dioalah Melalui SPSS 22

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 50$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, Ukuran perusahaan dengan membandingkan anatar t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,805 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00 $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 50$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,805 < 2,00$ dan nilai signifikan $0,077 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, Struktur Modal dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,185 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00 $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 50$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,185 < 2,00$ dan nilai signifikan $0,854 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, *Return On Asset* dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,085 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00 $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 50$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,085 > 2,00$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, Kebijakan Dividen dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung}

sebesar 1,925 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00 $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 50$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,925 < 2,00$ dan nilai signifikan $0,060 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh seluruh bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Menurut Priyanto (2013), analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi independen. Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.154	1.51810	.826

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, Total Aset, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,216 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 Ukuran Perusahaan, X_2 Struktur Modal, X_3 *Return On Asset*, X_4 Kebijakan Dividen mempengaruhi variabel Y Nilai Perusahaan sebesar $(0,216 \times 100 = 21,6\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 21,6\% = 78,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan secara simultan variabel independen Ukuran perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Investor akan menangkap sinyal ini dan menggunakan dalam penilaian terhadap nilai perusahaan di pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2014), sinyal yang akan dikirimkan perusahaan dapat berupa laporan keuangan, pengumuman dividen, keputusan pendanaan, serta kinerja keuangan lainnya. Investor kemudian menangkap sinyal-

sinyal ini dan menggunakan untuk membuat keputusan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Semakin positif sinyal-sinyal yang diberikan, maka semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Warsitasari, 2024) menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Syardiana, dkk 2015) menunjukkan bahwa secara simultan Struktur Modal dan Roa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return On Asset, dan kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pasar menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain investor beranggapan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. dalam sudut pandang *Signalling Theory*, sinyal berupa informasi mengenai

ukuran perusahaan yang diberikan perusahaan tidak mampu memberikan keyakinan pada pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam memberikan penilaian pada suatu perusahaan. Connelly *et al*, (2011) menyatakan bahwa sinyal dapat menjadi informasi yang berpengaruh apabila kedua belah pihak, baik pihak pengirim maupun penerima sinyal, maupun menafsirkan dengan baik pada waktu dan dengan cara yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irena, dkk (2023) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dan Amelia (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Bagana (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan menandakan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Namun, investor cenderung akan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan prospeknya yang baik di masa depan dan tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Keputusan investor untuk melakukan investasi tidak melihat berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan, melainkan cenderung pada perusahaan yang berkinerja baik dan dapat memberikan keuntungan.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya Dharmawan, dkk (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Hamidala dan Ramdam (2023) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil secara parsial, dapat diketahui bahwa Struktur Modal, dapat diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, peningkatan atau penurunann struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar memiliki modal yang kuat, sehingga besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih menyukai modal sendiri dalam berinvestasi dibandingkan dengan hutang, dengan menerbitkan saham-saham baru, yang diyakini lebih efisien.

Karakteristik perusahaan yang relatif berskala besar dan stabil dalam hal pendanaannya. Investor tidak menilai nilai perusahaan berdasarkan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini diduga bahwa investor menganggap keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer tidak akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulisa dan Wahyudi (2023) yang menyatakan hasil bahwa Struktur Modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nufebriastuti dan Sihonno (2023) menyatakan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Bagana (2024) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut berarti semakin tinggi semakin rendah struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat struktur modal sebagai tujuan utama dalam berinvestasi, tetapi juga bagaimana kinerja manajemen mengelola perusahaan secara efektif dan efisien yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikannya dan nama baik perusahaan untuk melihat kualitas dari perusahaan tersebut, sehingga struktur modal saja tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya suatu nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu Irene, dkk (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Agantha dan Irsad (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil secara parsial, dapat diketahui bahwa ROA, dapat diketahui berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini

mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja manajerial dapat meningkatkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta meningkatkan nilai perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang berkinerja baik akan membawa keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pantow, dkk (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bitasari, Pusput, dkk (2024) menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syardiana, dkk (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROA yang meningkat mengindikasikan meningkatnya laba bersih dari penggunaan aset yang ada, peningkatan ini menunjukkan kemampuan / keberhasilan perusahaan mengelola keuangan yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Dzulhijar dan Laksana (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Putri, dkk (2023) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil secara parsial, dapat diketahui bahwa Kebijakan Dividen, dapat diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical Subsektor Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Bird in The Hand Theory*, yang menyatakan bahwa dividen yang dibayarkan saat ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap lebih pasti dan mengurangi resiko. Menurut teori ini, investor cenderung lebih memilih dividen yang pasti diterima sekarang, dibandingkan potensi capital gain di masa depan yang lebih berisiko. Oleh karena itu, perusahaan yang membagikan dividen secara rutin dan stabil biasanya dianggap lebih menarik dan akan memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi.

Namun, dalam konteks penelitian ini kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakesesuaian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu preferensi investor, besarnya dividen, akses informasi yang semakin terbuka dan efisien, dan kondisi ekonomi tertentu. Oleh karena itu, meskipun secara teori *Bird in The Hand* mengindikasikan bahwa dividen meningkatkan nilai perusahaan, dalam praktiknya terdapat faktor-faktor eksternal dan karakteristik pasar yang membuat teori ini tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini justru sejalan dengan teori Modigliani dan Miller, teori ini menyatakan bahwa dalam pasar yang efisien nilai perusahaan

tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen, melainkan ditentukan oleh keputusan investasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Teori Modigliani dan Miller mengungkapkan bahwa pembayaran dividen tidak akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irena, dkk (2023) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dan Amelia (2020) menyatakan bahwa kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Bagan (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua sampel yang mempunyai nilai DPR tinggi rata-rata didominasi oleh sampel yang memiliki nilai PBV tinggi pula, yang dapat diartikan tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu Dharmawan, dkk (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Agantha dan Irsad (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Asset*, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Variabel-variabel ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 21,6% sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. a. Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Hasil perhitungan Struktur Modal (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

- c. Hasil perhitungan *Return On Asset* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.
- d. Hasil perhitungan Kebijakan Dividen (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai *Return On Asset* pada perusahaan, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang diduga berpotensi dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan dan kepemilikan perusahaan dan menambahkan jumlah populasi penelitian agar kajian penelitian yang dihasilkan mencakup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393-400.
- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329-339.
- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 1–15.
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167-184.
- Ani Rahmaniar, SE, M., & Soegijanto, SE., M. (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar* 1. Bogor: IN MEDIA.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 191-204.
- Damodaran, A. (2014). *Applied corporate finance* (4th ed.). Wiley.
- Danang Sunyoto, 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, Yogyakarta, CAPS
- Danang Sunyoto, S. H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. CAPS.

- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 352-362.
- Dwipa, B. M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bei Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (Jme)*, 2(6), 1350-1367.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401-409.
- Erica, D. (2016). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk*. Moneter-*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Fadillah, N. (2022). *Pengaruh Aset Lancar Dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Pt Tani Nusantara Produksi Beras Desa Salulemo Sukamaju* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyana, N., Anika, R. T., Armadhani, V., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Umkm Tahu Di Surabaya. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 152-165.
- Gitman, L. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13th ed. Pearson Education.
- Gitman, Lawrence J., dan Zutter, Chad J. 2015. *Principles Of Managerial Finance*, 13th Edition, Global Edition. Pearson Education Limited.
- Halim, A. (2017). *Manajemen keuangan* (Edisi Revisi). Salemba Empat.
- Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2), 37-47.

- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 *.Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Harison Jr., Walter T., et al. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. (2012). Jakarta: Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh ROA dan DER, terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI yang go publik. *Jurnal Online Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178-189.
- Home. James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriasari dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat
- Horne, J., dan Wachowicz, J. 2015. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irena, A., Hendarmin, R. R., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* (Jpak), 11(2), 185-197.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Bandar
- Kasmir. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniantoyo, G. M. U., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh struktur modal, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (JIRA), 11(10).

- Latifa, C. D., & Sulistyyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4).
- Lu'lu Ul, M. U. Y. A. S. S. A. R. O. H. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2018-2022.Maju. Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*.
- M. Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan* Edisi keempat. Cetakan Kelima
- Nurfebriastuti, E. D., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 1(2), 209-221.
- Nugroho, A. W., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Kompak: *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 110-119.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Penyedia Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Prastuti, Ni Kadek Rai, dan I Gede Merta Sudiartha. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *E-Jurnal Manajemen* Universitas Udayana, Vol. 5, No. 3.
- Priyanto, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan Spss*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75-84.
- Putra, R. A., & Herawati, J. (2013). Pengaruhi profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan asuransi di bursa efek indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).

- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509-1524.
- Rahmaniar, Ani dan Soegijanto. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) untuk Perusahaan Jasa*. In Media. Bogor
- Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiartha, I. G. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar manajemen dan bisnis*.
- Salvina Putri, D.A., & Warsitasari, W.D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*
- Sanjaya, N. M. W. S. (2018). *Analisis Investasi Aktiva Tetap Dan Aktiva Lancar Terhadap Laba*. *Artha Satya Dharma*, 11(2), 72-84.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol 13 Nomor 1. hlm 39-56.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. 2 Penn Plaza, NY: Mc Graw Hill Education.
- Sudana, I. (2013). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1-11.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Sunardi, dan Anita Primastiwi (2012). *Pengantar Binis: Konsep, Strategi dan Kasus*. (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service).
- Suranto, V. A. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).

- Suwignyo, R. (2015). *Teori dan praktik manajemen keuangan* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). Pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39-46.
- Toner, J.A.F., Freeman, R.E., dan Gilbert, D.R. (2004). *Management*. Edisi keenam. Pearson Education.
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 52-61.



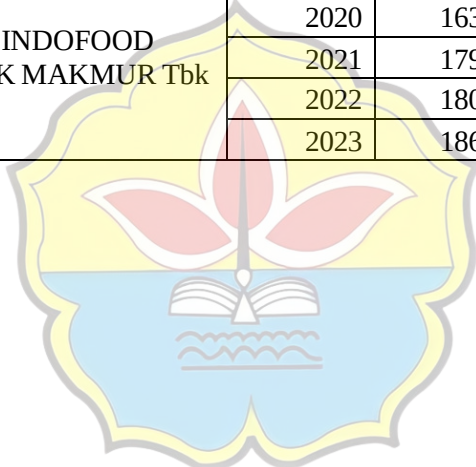
LAMPIRAN DATA I
UKURAN PERUSAHAAN

Total Aset = Ln (Total Aset)

(dalam rupiah)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA	SIZE
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	790.845.543.826	27,40
		2020	773.863.042.440	27,37
		2021	889.125.250.792	27,51
		2022	1.033.289.474.829	27,66
		2023	1.282.739.303.035	27,88
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	2019	2.999.767.000.000	28,73
		2020	2.963.007.000.000	28,72
		2021	2.993.218.000.000	28,73
		2022	3.173.651.000.000	28,79
		2023	3.327.846.000.000	28,83
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	1.393.079.542.074	27,96
		2020	1.566.673.828.068	28,08
		2021	1.697.387.196.209	28,16
		2022	1.718.287.453.575	28,17
		2023	1.893.560.797.758	28,27
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk	2019	5.063.067.672.414	29,25
		2020	6.570.969.641.033	29,51
		2021	6.766.602.280.143	29,54
		2022	7.327.371.934.290	29,62
		2023	7.427.707.902.688	29,64
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	848.676.035.300	27,47
		2020	906.924.214.166	27,53
		2021	987.563.580.363	27,62
		2022	811.603.660.216	27,42
		2023	1.046.190.979.746	27,68
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	17.363.003.000.000	30,49
		2020	19.431.293.000.000	30,60
		2021	21.084.017.000.000	30,68
		2022	23.673.644.000.000	30,80
		2023	25.883.325.000.000	30,88
TGKA	PT TIGASRAKSA SATRIA Tbk	2019	2.995.872.438.975	28,73
		2020	3.361.956.197.960	28,84
		2021	3.403.961.007.490	28,86
		2022	4.181.760.862.637	29,06
		2023	4.566.006.000.000	29,15

ROTI	PT NIPPON INDOSARI CARPINDO Tbk	2019	4.682.083.844.951	29,17
		2020	4.452.166.671.985	29,12
		2021	4.191.284.422.677	29,06
		2022	4.130.321.616.083	29,05
		2023	3.943.518.425.042	29,00
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2019	38.709.314.000.000	31,29
		2020	103.588.325.000.000	32,27
		2021	118.015.311.000.000	32,40
		2022	115.305.536.000.000	32,38
		2023	119.267.076.000.000	32,41
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	19.037.918.806.473	30,58
		2020	19.777.500.514.550	30,62
		2021	19.917.653.265.528	30,62
		2022	22.276.160.695.411	30,73
		2023	23.870.404.962.472	30,80
INDF	PT INDOFOOD SUKSEK MAKMUR Tbk	2019	96.198.559.000.000	32,20
		2020	163.136.516.000.000	32,73
		2021	179.271.840.000.000	32,82
		2022	180.433.300.000.000	32,83
		2023	186.587.957.000.000	32,86



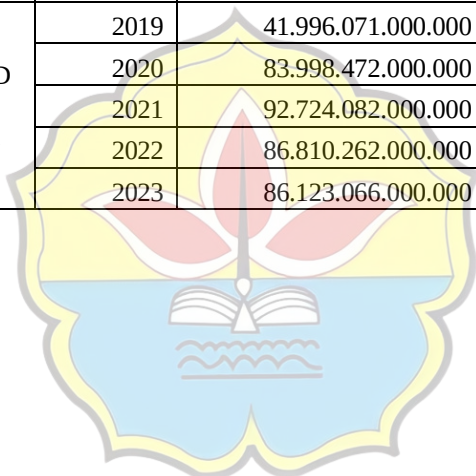
LAMPIRAN DATA II STRUKTUR MODAL

$$\text{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(dalam rupiah)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	107,91
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	90,16
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	64,09
		2022	442.535.947.408	590.753.527.421	74,91
		2023	465.795.522.143	816.943.780.892	57,02
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENERA Tbk	2019	1.714.449.000.000	1.285.318.000.000	133,39
		2020	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	124,10
		2021	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000	115,70
		2022	1.728.614.000.000	1.445.037.000.000	119,62
		2023	1.736.519.000.000	1.591.327.000.000	109,12
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	23,14
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	24,27
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	22,35
		2022	168.244.583.827	1.550.042.869.748	10,85
		2023	251.275.135.465	1.642.285.662.293	15,30
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	83,08
		2020	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	127,02
		2021	3.724.365.876.731	3.042.236.403.412	122,42
		2022	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	118,63
		2023	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	90,01
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	207.108.590.481	641.567.444.819	32,28
		2020	244.363.297.557	662.560.916.609	36,88
		2021	313.387.193.288	674.176.387.075	46,48
		2022	142.744.113.133	668.859.547.083	21,34
		2023	384.617.373.377	661.573.606.369	58,14
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	223,76
		2020	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	229,97
		2021	14.591.663.000.000	6.492.354.000.000	224,75
		2022	16.841.410.000.000	6.832.234.000.000	246,50
		2023	17.680.467.000.000	8.202.858.000.000	215,54
TGKA	PT TIGARAKSA SATRI Tbk	2019	1.603.873.392.263	1.391.999.046.712	115,22
		2020	1.763.283.969.693	1.598.672.228.267	110,30
		2021	1.643.370.252.313	1.760.590.755.177	93,34
		2022	2.136.471.733.079	2.045.289.129.558	104,46

		2023	2.365.654.000.000	2.200.352.000.000	107,51
ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	51,40
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	37,94
		2021	1.341.864.891.951	2.869.591.202.766	46,76
		2022	1.449.163.077.319	2.681.158.538.764	54,05
		2023	1.550.086.849.761	2.393.431.575.281	64,76
ICBP	PT INOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	45,14
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	105,87
		2021	63.074.704.000.000	54.940.607.000.000	114,81
		2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	100,63
		2023	57.163.043.000.000	62.104.033.000.000	92,04
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	9.137.978.611.155	9.911.940.195.318	92,19
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75,47
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75,33
		2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	73,56
		2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	56,20
INDF	PT INDOFOOOD SUKSES MAKMUR Tbk	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	77,48
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	106,14
		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	107,03
		2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	92,72
		2023	86.123.066.000.000	100.464.891.000.000	85,72



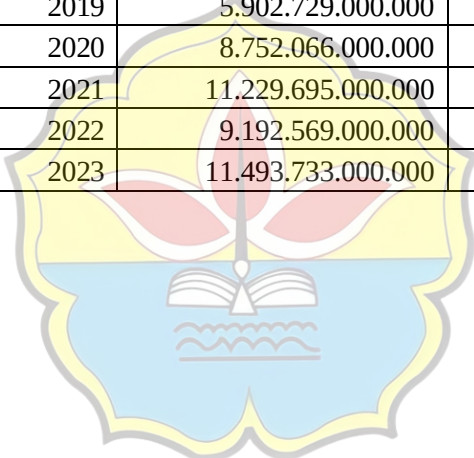
LAMPIRAN DATA III

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(dalam rupiah)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	ROA
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	5,68
		2020	42.520.246.722	773.863.042.440	5,49
		2021	84.524.160.228	889.125.250.792	9,51
		2022	74.865.302.076	1.033.289.474.829	7,25
		2023	78.089.597.225	1.282.739.303.035	6,09
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENERA Tbk	2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	2,13
		2020	67.093.000.000	2.963.007.000.000	2,26
		2021	91.723.000.000	2.993.218.000.000	3,06
		2022	93.655.000.000	3.173.651.000.000	2,95
		2023	102.542.000.000	3.327.846.000.000	3,08
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	15,47
		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	11,61
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	11,02
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	12,84
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	8,11
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk	2019	435.766.359.480	5.063.067.672.414	8,61
		2020	245.103.761.907	6.570.969.641.033	3,73
		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	7,28
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	7,12
		2023	601.467.293.291	7.427.707.902.688	8,10
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	103.723.133.972	848.676.035.300	12,22
		2020	38.038.419.405	906.924.214.166	4,19
		2021	11.844.682.161	987.563.580.363	1,20
		2022	90.572.477	811.603.660.216	0,01
		2023	3.370.825.857	1.046.190.979.746	0,32
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	3,81
		2020	680.730.000.000	19.431.293.000.000	3,50
		2021	791.916.000.000	21.084.017.000.000	3,76
		2022	801.440.000.000	23.673.644.000.000	3,39
		2023	612.218.000.000	25.883.325.000.000	2,37
TGKA	PT TIGARAKSA SATRI Tbk	2019	428.418.484.105	2.995.872.438.975	14,30
		2020	478.561.152.411	3.361.956.197.960	14,23
		2021	481.109.483.989	3.403.961.007.490	14,13
		2022	478.266.312.889	4.181.760.862.637	11,44

		2023	441.099.000.000	4.566.006.000.000	9,66
ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	5,05
		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	3,79
		2021	283.602.993.676	4.191.284.422.677	6,77
		2022	432.247.722.254	4.130.321.616.083	10,47
		2023	333.300.420.963	3.943.518.425.042	8,45
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAMUR Tbk	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	13,85
		2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	7,16
		2021	7.911.943.000.000	118.015.311.000.000	6,70
		2022	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	4,96
		2023	8.465.123.000.000	119.267.076.000.000	7,10
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	10,78
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	10,61
		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6,08
		2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	8,84
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	13,59
INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	6,14
		2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	5,36
		2021	11.229.695.000.000	179.271.840.000.000	6,26
		2022	9.192.569.000.000	180.433.300.000.000	5,09
		2023	11.493.733.000.000	186.587.957.000.000	6,16



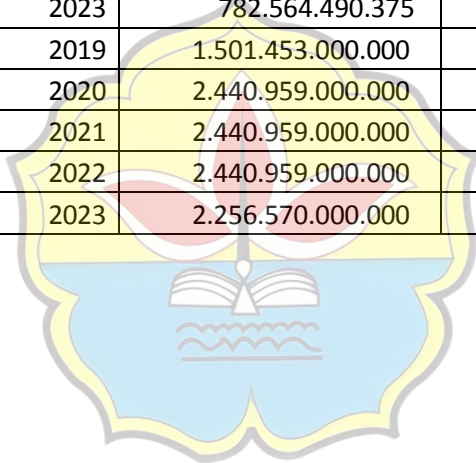
**LAMPIRAN DATA IV
KEBIJAKAN DIVIDEN**

$$DIVIDEND PER SHARE = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

(dalam jutaan)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DIVIDEN TUNAI	SAHAM BEREDAR	DPS
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	5.594.998.050	690.740.500	8,10
		2020	9.324.996.750	690.740.500	13,5
		2021	9.324.996.750	690.740.500	13,5
		2022	29.841.405.600	690.740.500	43,20
		2023	16.786.384.604	690.740.500	24,30
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	2019	22.495.000.000	4.498.997.362	5,00
		2020	26.994.000.000	4.498.997.362	6,00
		2021	26.994.000.000	4.498.997.362	6,00
		2022	35.992.000.000	4.498.997.362	8,00
		2023	62.986.000.000	4.498.997.362	14,00
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	59.500.000.000	595.000.000	100
		2020	59.500.000.000	595.000.000	100
		2021	59.500.000.000	595.000.000	100
		2022	59.500.000.000	595.000.000	100
		2023	59.500.000.000	595.000.000	100
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk	2019	125.452.864.947	7.379.580.291	17,00
		2020	206.628.248.148	7.379.580.291	28,00
		2021	131.923.972.638	36.897.901.455	3,58
		2022	219.199.587.930	36.897.901.455	5,94
		2023	221.356.449.930	36.897.901.455	6,00
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	26.140.929.100	2.378.405.500	10,99
		2020	26.635.668.400	2.419.438.170	11,01
		2021	9.677.752.680	9.677.752.680	1,00
		2022	9.677.752.680	9.677.752.680	1,00
		2023	9.677.752.680	9.677.752.680	1,00
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	133.552.000.000	5.342.098.939	25,00
		2020	131.941.000.000	5.342.098.939	24,70
		2021	131.921.000.000	5.342.098.939	24,69
		2022	474.913.000.000	5.342.098.939	88,90
		2023	119.196.000.000	6.025.373.372	19,78
TGKA	PT TIGASRAKSA SATRIA Tbk	2019	219.519.767.250	918.492.750	239,00
		2020	261.770.433.750	918.492.750	285,00
		2021	330.657.390.000	918.492.750	360,00

		2022	270.955.361.250	918.492.750	295,00
		2023	326.065.000.000	918.492.750	355,00
ROTI	PT NIPPON INDOSARI CARPINDO Tbk	2019	59.724.779.679	6.186.488.888	9,65
		2020	149.528.741.987	6.186.488.888	24,17
		2021	297.289.648.543	6.186.488.888	48,05
		2022	346.139.578.657	6.186.488.888	55,95
		2023	607.679.613.386	6.186.488.888	98,23
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2019	1.597.681.000.000	11.661.908.000	137,00
		2020	2.507.310.000.000	11.661.908.000	215,00
		2021	2.507.310.000.000	11.661.908.000	215,00
		2022	2.507.310.000.000	11.661.908.000	215,00
		2023	2.192.439.000.000	11.661.908.000	188,00
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	648.402.292.025	22.358.699.725	29,00
		2020	670.760.991.750	22.358.699.725	30,00
		2021	1.162.652.385.700	22.358.699.725	52,00
		2022	469.532.694.225	22.358.699.725	21,00
		2023	782.564.490.375	22.358.699.725	35,00
INDF	PT INDOFOOD SUKSEK MAKMUR Tbk	2019	1.501.453.000.000	8.780.426.500	171,00
		2020	2.440.959.000.000	8.780.426.500	278,00
		2021	2.440.959.000.000	8.780.426.500	278,00
		2022	2.440.959.000.000	8.780.426.500	278,00
		2023	2.256.570.000.000	8.780.426.500	257,00

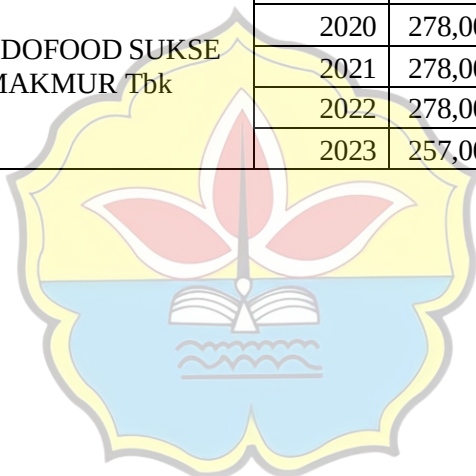


**LAMPIRAN DATA V
KEBIJAKAN DIVIDEN**

$$\text{DIVIDEN PAYOUT RATIO} = \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	8,10	65,42	12,38
		2020	13,50	61,83	21,83
		2021	13,50	122,91	10,98
		2022	43,20	120,89	35,74
		2023	24,30	75,12	32,35
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	2019	5,00	13,61	36,74
		2020	6,00	13,89	43,20
		2021	6,00	18,51	32,41
		2022	8,00	19,77	40,47
		2023	14,00	22,41	62,47
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	100	362	27,62
		2020	100	306	32,68
		2021	100	314	31,85
		2022	100	371	26,95
		2023	100	258	38,76
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk	2019	17,00	56,49	30,09
		2020	28,00	35,2	79,55
		2021	3,58	11,6	30,82
		2022	5,94	11,64	51,04
		2023	6,00	15,78	38,02
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	10,99	44	24,98
		2020	11,01	16	68,81
		2021	1,00	1,25	80,00
		2022	1,00	0,19	526,32
		2023	1,00	0,15	666,67
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	25,00	124,08	20,15
		2020	24,70	128,23	19,26
		2021	24,69	150,65	16,39
		2022	88,90	151,74	58,59
		2023	19,78	104,86	18,87
TGKA	PT TIGASRAKSA SATRIA Tbk	2019	239,00	466,43	51,24
		2020	285,00	521,03	54,70
		2021	360,00	523,79	68,73
		2022	295,00	520,60	56,67
		2023	355,00	498	71,29

ROTI	PT NIPPON INDOSARI CARPINDO Tbk	2019	9,65	49,29	19,59
		2020	24,17	35,98	67,18
		2021	48,05	46,48	103,39
		2022	55,95	74,98	74,62
		2023	98,23	58,44	168,08
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2019	137,00	432	31,71
		2020	215,00	565	38,05
		2021	215,00	549	39,16
		2022	215,00	393	54,71
		2023	188,00	599	31,39
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	29,00	89	32,58
		2020	30,00	92	32,61
		2021	52,00	53	98,11
		2022	21,00	87	24,14
		2023	35,00	143	24,48
INDF	PT INDOFOOD SUKSE MAKMUR Tbk	2019	171,00	559	30,59
		2020	278,00	735	37,82
		2021	278,00	870	31,95
		2022	278,00	724	38,40
		2023	257,00	928	27,69



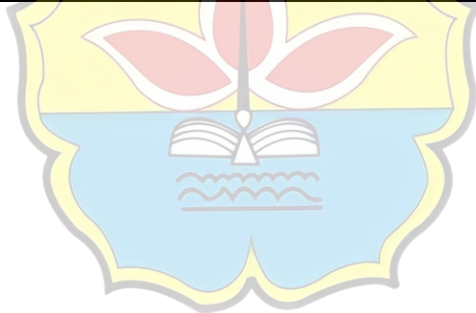
LAMPIRAN DATA VI

$$\text{NILAI BUKU} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(dalam jutaan)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NILAI BUKU
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	380.381.947.966	690.740.500	550,69
		2020	406.954.570.727	690.740.500	589,16
		2021	541.837.229.228	690.740.500	784,43
		2022	590.753.527.421	690.740.500	855,25
		2023	816.943.780.892	690.740.500	1182,71
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	2019	1.285.318.000.000	4.498.997.362	285,69
		2020	1.322.156.000.000	4.498.997.362	293,88
		2021	1.387.697.000.000	4.498.997.362	308,45
		2022	1.445.037.000.000	4.498.997.362	321,19
		2023	1.591.327.000.000	4.498.997.362	353,71
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	1.131.294.696.834	595.000.000	1901,34
		2020	1.260.714.994.864	595.000.000	2118,85
		2021	1.387.366.962.835	595.000.000	2331,71
		2022	1.550.042.869.748	595.000.000	2605,11
		2023	1.642.285.662.293	595.000.000	2760,14
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk	2019	2.765.520.764.915	7.379.580.291	374,75
		2020	2.894.436.789.153	7.379.580.291	392,22
		2021	3.042.236.403.412	36.897.901.455	82,45
		2022	3.351.444.502.184	36.897.901.455	90,83
		2023	3.909.211.386.219	36.897.901.455	105,95
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	641.567.444.819	2.378.405.500	269,75
		2020	662.560.916.609	2.419.438.170	273,85
		2021	674.176.387.075	9.677.752.680	69,66
		2022	668.859.547.083	9.677.752.680	69,11
		2023	661.573.606.369	9.677.752.680	68,36
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	5.362.924.000.000	5.342.098.939	1003,90
		2020	5.888.856.000.000	5.342.098.939	1102,35
		2021	6.492.354.000.000	5.342.098.939	1215,32
		2022	6.832.234.000.000	5.342.098.939	1278,94
		2023	8.202.858.000.000	6.025.373.372	1361,39
TGKA	PT TIGASRAKSA SATRIA Tbk	2019	1.391.999.046.712	918.492.750	1515,53
		2020	1.598.672.228.267	918.492.750	1740,54
		2021	1.760.590.755.177	918.492.750	1916,83
		2022	2.045.289.129.558	918.492.750	2226,79
		2023	2.200.352.000.000	918.492.750	2395,61

ROTI	PT NIPPON INDOSARI CARPINDO Tbk	2019	3.092.597.379.097	6.186.488.888	499,90
		2020	3.227.671.047.731	6.186.488.888	521,73
		2021	2.869.591.202.766	6.186.488.888	463,85
		2022	2.681.158.538.764	6.186.488.888	433,39
		2023	2.393.431.575.281	6.186.488.888	386,88
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2019	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2287,03
		2020	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4314,74
		2021	54.940.607.000.000	11.661.908.000	4711,12
		2022	57.473.007.000.000	11.661.908.000	4928,27
		2023	62.104.033.000.000	11.661.908.000	5325,37
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	9.911.940.195.318	22.358.699.725	443,31
		2020	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,12
		2021	11.360.031.396.135	22.358.699.725	508,08
		2022	12.834.694.090.515	22.358.699.725	574,04
		2023	15.282.089.186.736	22.358.699.725	683,50
INDF	PT INDOFOOD SUKSEK MAKMUR Tbk	2019	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6173,10
		2020	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9013,01
		2021	86.632.111.000.000	8.780.426.500	9866,50
		2022	93.623.038.000.000	8.780.426.500	10662,70
		2023	100.464.891.000.000	8.780.426.500	11441,91

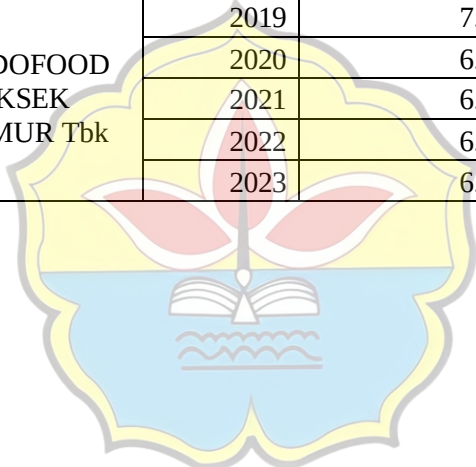


LAMPIRAN DATA VII
NILAI PERUSAHAAN

$$PRICE\ TO\ BOOK\ VALUE = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	NILAI BUKU	PBV
SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	2019	161	550,69	0,29
		2020	156,50	589,16	0,27
		2021	242	784,43	0,31
		2022	195	855,25	0,23
		2023	282	1182,71	0,24
BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	2019	103	285,69	0,36
		2020	99	293,88	0,34
		2021	179	308,45	0,58
		2022	226	321,19	0,70
		2023	278	353,71	0,79
CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2019	1670	1901,34	0,88
		2020	1785	2118,85	0,84
		2021	1880	2331,71	0,81
		2022	1980	2605,11	0,76
		2023	1845	2760,14	0,67
GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk	2019	302	374,75	0,81
		2020	254	392,22	0,65
		2021	525	82,45	6,37
		2022	525	90,83	5,78
		2023	430	105,95	4,06
HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	2019	211	269,75	0,78
		2020	251	273,85	0,92
		2021	181	69,66	2,60
		2022	103	69,11	1,49
		2023	173	68,36	2,53
TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2019	995	1003,90	0,99
		2020	935	1102,35	0,85
		2021	795	1215,32	0,65
		2022	695	1278,94	0,54
		2023	695	1361,39	0,51
TGKA	PT TIGASRAKSA SATRIA Tbk	2019	4.85	1515,53	3,20
		2020	7.27	1740,54	4,18
		2021	7.00	1916,83	3,65
		2022	7.10	2226,79	3,19

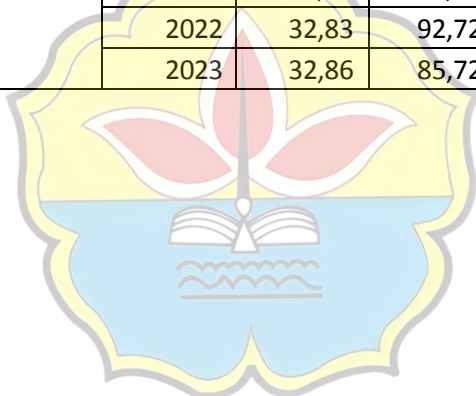
		2023	6.45	2395,61	2,69
ROTI	PT NIPPON INDOSARI CARPINDO Tbk	2019	1.30	499,90	2,60
		2020	1.36	521,73	2,61
		2021	1.36	463,85	2,93
		2022	1.32	433,39	3,05
		2023	1.15	386,88	2,97
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2019	11.15	2287,03	4,88
		2020	9.57	4314,74	2,22
		2021	8.70	4711,12	1,85
		2022	10.00	4928,27	2,03
		2023	10.57	5325,37	1,99
MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	2019	2.05	443,31	4,62
		2020	2.71	504,12	5,38
		2021	2.04	508,08	4,02
		2022	2.50	574,04	4,36
		2023	2.49	683,50	3,64
INDF	PT INDOFOOD SUKSEK MAKMUR Tbk	2019	7.92	6173,10	1,28
		2020	6.85	9013,01	0,76
		2021	6.32	9866,50	0,64
		2022	6.72	10662,70	0,63
		2023	6.45	11441,91	0,56



TABULASI DATA

NO	KODE EMITEN	TAHUN	VARIABEL				
			TOTAL ASET X1	DER X2	ROA X3	DPR X4	PBV Y
1	SKLT	2019	27,40	107,91	5,70	12,38	0,29
		2020	27,37	90,16	5,50	21,83	0,27
		2021	27,51	64,09	9,60	10,98	0,31
		2022	27,66	74,91	7,30	35,74	0,23
		2023	27,88	57,02	6,60	32,35	0,24
2	BUDI	2019	28,73	133,39	2,10	36,74	0,36
		2020	28,72	124,10	2,30	43,20	0,34
		2021	28,73	115,70	3,10	32,41	0,58
		2022	28,79	119,62	2,90	40,47	0,70
		2023	28,83	109,12	3,10	62,47	0,79
3	CEKA	2019	27,96	23,14	15,47	27,62	0,88
		2020	28,08	24,27	11,61	32,68	0,84
		2021	28,16	22,35	11,02	31,85	0,81
		2022	28,17	10,85	12,84	26,95	0,76
		2023	28,27	15,30	8,11	38,76	0,67
4	GOOD	2019	29,25	83,08	8,61	30,09	0,81
		2020	29,51	127,02	3,73	79,55	0,65
		2021	29,54	122,42	7,28	30,82	6,37
		2022	29,62	118,63	7,12	51,04	5,78
		2023	29,64	90,01	8,10	38,02	4,06
5	HOKI	2019	27,47	32,28	12,22	24,98	0,78
		2020	27,53	36,88	4,20	68,81	0,92
		2021	27,62	46,48	1,20	80,00	2,60
		2022	27,42	21,34	1,10	526,32	1,49
		2023	27,68	58,14	3,20	666,67	2,53
6	TBLA	2019	30,49	223,76	3,80	20,15	0,99
		2020	30,60	229,97	3,50	19,26	0,85
		2021	30,68	224,75	3,80	16,39	0,65
		2022	30,80	246,50	3,40	58,59	0,54
		2023	30,88	215,54	2,40	18,87	0,51
7	TGKA	2019	28,73	115,22	14,30	51,24	3,20
		2020	28,84	110,30	14,20	54,70	4,18
		2021	28,86	93,34	14,10	68,73	3,65
		2022	29,06	104,46	11,40	56,67	3,19
		2023	29,15	107,51	9,70	71,29	2,69

8	ROTI	2019	29,17	51,40	14,70	19,59	2,60
		2020	29,12	37,94	10,40	67,18	2,61
		2021	29,06	46,76	7,10	103,39	2,93
		2022	29,05	54,05	4,90	74,62	3,05
		2023	29,00	64,76	7,20	168,08	2,97
9	ICBP	2019	31,29	45,14	7,09	31,71	4,88
		2020	32,27	105,87	7,16	38,05	2,22
		2021	32,40	114,81	6,69	39,16	1,85
		2022	32,38	100,63	4,96	54,71	2,03
		2023	32,41	92,04	7,09	31,39	1,99
10	MYOR	2019	30,58	92,19	11,00	32,58	4,62
		2020	30,62	75,47	11,00	32,61	5,38
		2021	30,62	75,33	6,00	98,11	4,02
		2022	30,73	73,56	9,00	24,14	4,36
		2023	30,80	56,20	14,00	24,48	3,64
11	INDF	2019	32,20	77,48	6,10	30,59	1,28
		2020	32,73	106,14	6,80	37,82	0,76
		2021	32,82	107,03	6,60	31,95	0,64
		2022	32,83	92,72	5,10	38,40	0,63
		2023	32,86	85,72	6,30	27,69	0,56



Lampiran : Data Olahan SPSS 22

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPR, DER, Total Aset, ROA ^b		Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.063	3.995		-1.768	.083		
	Total Aset	.243	.135	.249	1.805	.077	.826	1.210
	DER	.001	.005	.029	.185	.854	.650	1.539
	ROA	.200	.065	.465	3.082	.003	.687	1.455
	DPR	.004	.002	.275	1.925	.060	.770	1.299

a. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.838	4	7.960	3.454	.014 ^b
	Residual	115.231	50	2.305		
	Total	147.069	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, Total Aset, ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.154	1.51810	.826

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, Total Aset, ROA

b. Dependent Variable: PBV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46079098
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

